

PENDIDIKAN KARAKTER

Untuk
USIA REMAJA

Dr. Tatik Sutarti, MM.

Diterbitkan Oleh :



2018

PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK USIA REMAJA

Penulis :

Dr. Tatik Sutarti, MM.

Editor :

Joko Sutopo

Puji Sarwono

Desi Jayula A

Desain Grafis & Layout :

Bobby Edy Prasetyo

ISBN : 978-602-53122-0-5

Cetakan Pertama, Oktober 2018

©Penerbit

CV. Aksara Media Pratama - Yogyakarta

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 31 A

Yogyakarta

Telp. (0274) 413828

Dilarang mengutip atau memperbanyak dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dicetak oleh **Yuka Print**, Yogyakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

KATA PENGANTAR

Perilaku serta budi pekerti dari para pelajar atau remaja saat ini sangatlah memprihatinkan, tingkah laku dari seorang siswa kini sudah jarang mencerminkan sebagai seorang pelajar. Diantara mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, terkadang mereka bertingkah laku tidak sopan dan tidak lagi patuh kepada orang tua maupun terhadap gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh kondusif tidaknya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Keluarga sebagai lingkungan pertama tentu saja memiliki faktor yang penting dalam membentuk pola perilaku seorang anak. Dalam hal ini diantaranya melalui perhatian, kasih sayang serta penerapan budi pekerti yang baik dari orang tua terhadap anaknya. Terlepas dari itu peran sekolah sebagai wahana dalam penyampaian pengajaran dan pendidikan turut mempengaruhi pula tingkat perkembangan budi pekerti seorang anak. Namun pengajaran budi pekerti di sekolah-sekolah pada saat ini belum diberikan secara mandiri, dalam ini masih terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran yang dimaksud adalah Pendidikan agama ataupun Pendidikan Pancasila, namun pada umumnya para pendidik jarang sekali menyentuh mengenai pendidikan karakter, karena pendidikan karakter dianggap sebagai pemberian ceramah-ceramah saja. Hal ini menggambarkan ada kesalahpahaman dalam memahami konsep pendidikan karakter.

Masa pendidikan di usia remaja merupakan masa dimana mencari keteladanan. Anak-anak cenderung mengikuti orang-orang yang dianggap sebagai idolanya, sehingga kadang justru terjerumus

pada kehidupan yang kurang baik. Untuk itu pendidikan karakter sangat disarankan untuk anak usia remaja sehingga tercapai cita-citanya untuk masa akan datang nanti.

Yogyakarta, 01 Oktober 2018

Penulis

REKOMENDASI PENGURUS PERKUMPULAN AHLI DAN DOSEN REPUBLIK INDONESIA

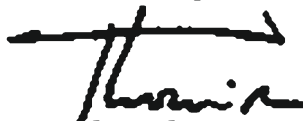
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, saya menyambut baik atas diterbitkannya buku ini, saya memberikan apresiasi atas upaya Dr. Tatik Sutarti, MM. Dan tim untuk mentransformasi pola pikir yang merujuk pada kearifan budaya, melalui pendidikan karakter. Buku ini menurut saya sangat tepat sebagai acuan agar kita bisa menjadi pribadi yang tangguh, selalu dipenuhi rasa syukur serta bisa memajukan kualitas kehidupan sosial maupun kesejahteraan masyarakat.

Besar harapan saya agar penerbitan ini akan meningkatkan motivasi para pembacanya, terutama penerus bangsa yang memiliki kredibilitas serta integritas yang tinggi untuk menumbuhkan kebanggaan semangat berprestasi dan berkompetisi serta sanggup menjunjung tinggi sportifitas segala kehidupan.

Akhirnya saya secara pribadi maupun atas nama Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia mengucapkan selamat kepada Dr. Tatik Sutarti, MM. Dan tim dalam menuangkan gagasannya serta usahanya sebagai kontribusi nyata untuk mensukseskan pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas. Buku ini juga bukti sumbangsih terhadap dunia pendidikan di Indonesia serta layak menjadi acuan bagi pendidik penerus bangsa maupun masyarakat pada umumnya.

Kepala Umum Perkumpulan
Ahli dan Dosen Republik Indonesia



Dr. Ach. Fathoni R., M.Pd.

SAMBUTAN

PENGARAH POLITEKNIK SULTAN MIZAN ZAINAL ABIDIN (PSMZA)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT, saya menyambut baik atas diterbitkannya buku Pendidikan Karakter (*Nation Character Building*), saya memberikan apresiasi atas upaya Dr. Tatik Sutarti, MM. Dan tim untuk mentransformasi pola pikir yang merujuk pada kearifan budaya, melalui pendidikan karakter. Buku ini menurut saya sangat tepat sebagai acuan agar kita bisa menjadi pribadi yang tangguh, selalu dipenuhi rasa syukur serta bisa memajukan kualitas kehidupan sosial maupun kesejahteraan masyarakat.

Besar harapan saya agar penerbitan ini akan meningkatkan motivasi para pembacanya, terutama penerus bangsa yang memiliki kredibilitas serta integritas yang tinggi untuk menumbuhkan kembangannya semangat berprestasi dan berkompetisi serta sanggup menjunjung tinggi sportifitas segala kehidupan.

Akhirnya saya secara pribadi maupun atas nama Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia mengucapkan selamat kepada Dr. Tatik Sutarti, MM. Dan tim dalam menuangkan gagasannya serta usahanya sebagai kontribusi nyata untuk mensukseskan pembangunan manusia Indonesia yang berkualitas. Buku ini juga bukti sumbangsih terhadap dunia pendidikan di Indonesia serta layak menjadi acuan bagi pendidik penerus bangsa maupun masyarakat pada umumnya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Sr. MOHD FIKRI BIN ISMAIL
PENGARAH POLITEKNIK SULTAN MIZAN ZAINAL ABIDIN
(PSMZA)

SAMBUTAN

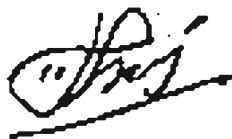
IBU SUDJIATMI NOTO MIHARDJO

IBUNDA DARI PRESIDEN JOKO WIDODO

Perilaku serta budi pekerti dari para pelajar atau remaja saat ini sangatlah memprihatinkan, tingkah laku dari seseorang masa kini sudah jarang mencerminkan sebagai seorang pelajar. Diantara mereka cenderung bertutur kata yang kurang baik, terkadang mereka bertingkah laku tidak sopan dan tidak lagi patuh kepada orang tua maupun terhadap gurunya. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh kondusif tidaknya pendidikan budi pekerti yang mereka dapatkan baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Keluarga sebagai lingkungan pertama tentu saja memiliki faktor yang penting dalam membentuk pola perilaku seorang anak. Dalam hal ini diantaranya melalui perhatian, kasih sayang serta penerapan budi pekerti yang baik dari orang tua terhadap anaknya. Terlepas dari itu peran sekolah sebagai wahana dalam penyampaian pengajaran dan pendidikan turut mempengaruhi pula tingkat budi pekerti anak.

Masa pendidikan menengah atas merupakan masa dimana mencari jati diri. Anak-anak cenderung mengikuti orang-orang yang dianggap sebagai idolanya, sehingga kadang justru terjerumus pada kehidupan yang kurang baik. Untuk itu pendidikan karakter sangat efektif dalam menjaga anak usia pendidikan menengah hingga tercapai cita-citanya untuk menentukan jati diri.



Sudjiatmi Noto Mihardjo

DAFTAR ISI

Halaman Judul	I
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	ix
BAGIAN PERTAMA (Pendidikan Karakter Secara Umum)	1
Latar Belakang Pendidikan Karakter	1
Pengertian Pendidikan Berkarakter	3
Konsep Pendidikan Berkarakter	4
Tujuan Pendidikan Karakter	6
Manfaat Pendidikan Karakter	8
Nilai-nilai Pendidikan Karakter	9
Guru Dan Pendidikan Berkarakter	14
Penguatan Pendidikan Berkarakter	17
Prilaku Kegiatan Tidak Berkarakter	19
BAGIAN KEDUA (Pendidikan Karakter Untuk Anak SMP).....	21
Perasaan iman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa	22
Rasa Percaya Diri	23
Gigih (Semangat)	24
Tangguh (Ketahanan)	25
Rela Berkorban	26
Disiplin	32
Bertanggung Jawab	27
Menghargai Orang Lain	29

Kejujuran	30
Bersemangat	31
Nasionalis	32
Patriotik	33
Tanggung Rasa	34
Sopan Santun	35
Gotong Royong	36
Persaudaraan	37
Peduli Lingkungan	38
Kesederhanaan	38
Keindahan	39
Kebersihan	40
Kesehatan	41
Keselerasan	41
Kecantikan	42
Berinisiatif	43
Kreatif	44
Inovatif	45
Pembaharuan	45
Idealis	46
Penalaran	47
Cermat	48
Bernalar dan Mampu Mengkritik Secara Membangun	49
Sabar dan Mawas Diri	50

Sportif dan Terbuka	51
Menghargai Karya Orang Lain	52
BAGIAN KETIGA (Pendidikan Karakter Untuk Anak SMA)	55
Ketakwaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa	55
Kesetiakawanan	56
Kedisiplinan	57
Rasa Tanggung Jawab	57
Kejujuran	58
Sopan Santun	59
Kreatif	59
Inovatif	60
Idealis	61
Kesederhanaan	61
Moralitas	62
Ketangguhan	64
Kesabaran	65
Kebijaksanaan	66
Menghargai Karya Orang Lain	67
Daftar Pustaka	69
Tentang Penulis	71

BAGIAN SATU

PENDIDIKAN KARAKTER SECARA UMUM

Latar Belakang Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan dasar yang digunakan untuk semua sebagai pedoman setiap orang dalam melangsungkan kehidupannya, pendidikan yang dilakukan dapat berupa pendidikan formal maupun informal. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan diri, perubahan hidup, kecerdasan, ilmu, akhlak mulia, karya maupun keterampilan. Pendidikan menjadikan manusia dari tidak tahu menjadi tahu, itulah pendidikan. Pendidikan memberikan masa depan yang dulunya gelap kemudian menjadi cerah. Pendidikan juga salah satu bagian dari ciri bangsa. Bangsa yang berpendidikan adalah bangsa yang menjada harga diri bangsanya sendiri.

Pendidikan yang mampu menjadi dasar pedoman hidup setiap orang adalah karakter. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behavior), motivasi (motivation), dan keterampilan (skill). Kekuatan karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat dominan dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang dapat membentuk karakter dari setiap peserta didiknya, mulai dari perilaku, sikap, watak serta kebiasaan yang mencerminkan memiliki kepribadian yang baik dan teratur. Melalui Peraturan Presiden Pasal 3 No 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, yang berbunyi “Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai

prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab”.

Pembentukan pendidikan berkarakter harus dimulai sejak dini. Tahap pembelajaran pada diri seseorang dapat terjadi jika lingkungan beserta isinya mampu mengembangkan situasi kondusif dimana pengajar dan pelajar dapat berinteraksi dengan baik oleh sumber yang ada. Memberikan pengetahuan keagamaan juga diperlukan agar seseorang dapat mempunyai nilai-nilai keagamaan dalam dirinya. Apapun agama seseorang pastinya mengajarkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur. Jika sejak kecil sudah diajarkan akhlak yang baik, maka kedepannya juga akan berdampak baik. Lingkungan sekitar juga mampu mempengaruhi sikap seseorang.

Lingkungan yang memiliki peranan terhadap pendidikan karakter bangsa, sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Karena lingkungan, terdapat faktor-faktor perubahan baik dalam pertumbuhan, tingkah laku dan perkembangan. Lingkungan pendidikan merupakan tempat berlangsungnya pendidikan. Khususnya pada tiga lingkungan utama yakni: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Secara umum fungsi lingkungan pendidikan membantu generasi bangsa dalam interaksi berbagai keadaan lingkungan sekitarnya, sumber daya pendidikan yang terjadi di lingkungan akan mendapatkan tujuan yang sangat optimal.

Pendidikan lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak mendapatkan didikan dan bimbingan langsung dari orang tua. Karena sebagian besar kehidupan anak berada dalam keluarga. Serta pendidikan di sekolah dapat membantu anak untuk lebih berkembang lagi. Sekolah adalah bagian dari lingkungan yang memiliki peranan penting untuk mendidik karakter-karakter bangsa. Setiap sekolah dan seluruh lembaga pendidikan memiliki peraturan sekolah tersendiri, dimana setiap sekolah memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk.

Keterkaitan masyarakat dengan lingkungan pendidikan sangat erat dan sangat mempengaruhi. Bagi setiap orang bahwa masyarakat yang baik, maju, modern didalamnya ditemukan masyarakat yang tingkat pendidikannya baik, maju, dan modern. Dalam wujud lembaga maupun jumlah, tingkat orang terdidik. Masyarakat yang maju karena adanya pendidikan yang maju dan baik, sebaliknya masyarakat yang kurang memperhatikan pembinaan pendidikan, akan tetap keterbelakangan baik dari segi intelektual maupun segi sosial kultur.

Pengertian Pendidikan Berkarakter

Pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadi sarana dalam melakukan perubahan baik kehidupan maupun ilmu pengetahuan. Strategi pendidikan sebagai sarana penghubung nilai dan ilmu pengetahuan, maka dalam tujuan menanamkan dan mengembangkan karakter bangsa, tidak akan pernah lepas dari peran yang dimainkan oleh dunia pendidikan.

Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar, membantu. Menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia saat ini sangat berpengaruh terutama dikalangan siswa, mengenai pendidikan karakter. Maka, Sekolah dituntut berperan dan tanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kepada para siswa, membangun karakter mereka dengan nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan karakter diarahkan untuk memberikan tekanan pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, jujur, peduli, dan adil. Nilai-nilai tersebut membantu siswa untuk memahami, memperhatikan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah atau lingkungan. Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku anak sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter.

Pendidikan berkarakter tidak harus menjadi salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum belajar mengajar namun, pendidikan berkarakter dapat diterapkan dengan cara diselipkan atau dimasukkan di semua pelajaran yang bisa disesuaikan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Pendidikan ini adalah mengenai bagaimana seseorang dapat memiliki akhlak yang baik, serta mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, potensi inilah yang diharapkan dapat memunculkan karakter yang hebat dalam diri anak. Pendidikan berkarakter lebih mengarah pada kehidupan sehari-hari karena yang dilatih bukanlah otak, namun jiwa seseorang. Jiwa tersebut dilatih atau dapat dibentuk sedari kecil. Perlu diketahui juga bahwa pendidikan berkarakter tidak hanya diberikan ketika masih anak-anak atau pada tingkat sekolah dasar, tetapi juga sampai pada tingkatan perguruan tinggi, karena pada usia dini hingga perguruan tinggi merupakan fase yang krusial dalam perkembangan karakter yang terbentuk dalam diri manusia.

Konsep Pendidikan Berkarakter

Seseorang yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap

Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi pengetahuan yang ada dalam dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya. Kecerdasan yang berasal dari pendidikan karakter yang baik itulah yang nantinya dapat diperoleh manfaatnya baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitar, bahkan dunia.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpedoman kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi artinya bersifat tidak absolut atau bersifat relatif yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan itu sendiri.

Pendidikan karakter berpedoman dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal yang bersumber dari agama. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpedoman dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Beberapa nilai karakter dasar tersebut meliputi: cinta terhadap Tuhan dan segala ciptaann-Nya (Alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat, santun, kasih sayang, peduli, kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab; kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan berintegritas.

Banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian masal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan. Oleh

karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Tujuan Pendidikan Karakter

Dalam tindakan akan selalu ada tujuan, namun tujuan itu di jelaskan secara rinci yaitu hal yang akan di capai atau yang di hasilkan oleh seorang, tujuan seseorang berupa target yang bersifat kuantitatif dan berupa pencapaian ukuran keberhasilah seseorang. Dalam mencapai tujuan itu sendiri, harus memiliki pemikiran yang cerdas.

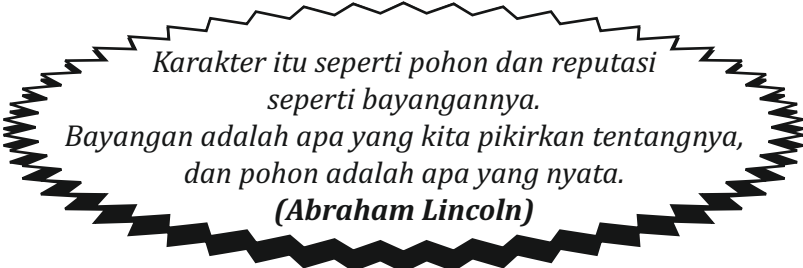


Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, baik yang didapat dari lembaga formal maupun informal. Dalam mencapai pendidikan tersebut maka diperlukan tujuan pendidikan yang tepat untuk diri sendiri. Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia, tentunya diimbangi dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal murni dan nyata yang patut di hargai dan diraih dengan sungguh-sungguh. Karena hakikatnya manusia akan terus belajar sejak lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan sebuah cara agar kita sebagai manusia dapat menjadi pribadi yang semakin baik dari hari ke hari untuk masa depan yang lebih baik. Pendidikan sangat penting untuk membantu seseorang mencapai kesuksesannya, meskipun sebenarnya pendidikan bukanlah satu-satunya hal yang menentukan keberhasilan tersebut. Kepandaian maupun kecerdasan seseorang tanpa pembentukan

karakter pada masing-masing orang, hanya akan menghasilkan sebuah kertas kelulusan saja, namun tidak menghasilkan generasi yang berbudi pekerti luhur dan beriptek tinggi.

Pendidikan karakter berpacu dengan cara manusia mengolah hati, pikiran, jiwa serta rasa atau karsa. Mengolah hati adalah salah satu cara untuk melatih diri agar selalu menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bersikap jujur, amanah, adil, bertanggung jawab dan mempunyai jiwa patriotik yang tinggi. Jika pendidikan karakter hanya terdapat cara bagaimana mengolah hati, maka dalam mengolah aspek-aspek lain yang berada didalam diri sendiri tidak akan pernah maksimal. Karena, dalam karakter selalu berkaitan dengan empat poin tersebut. Kecerdasan, produktif dan inovatif adalah bagian dari pikiran. Sedangkan tangguh, sportif, sehat ceria dan gigih adalah cara karakter raga atau jiwa yang harus diajarkan agar mempunyai tujuan yang kokoh dalam dirinya. Lalu yang terakhir ada karakter yang mengolah rasa atau karsa, dimana tanpa ada rasa menghargai sesama, toleran, dan mempunyai jiwa kemanusiaan pendidikan karakter hanya akan menjadi sia-sia.



*Karakter itu seperti pohon dan reputasi
seperti bayangannya.
Bayangan adalah apa yang kita pikirkan tentangnya,
dan pohon adalah apa yang nyata.*
(Abraham Lincoln)

Pendidikan karakter bertujuan membentuk akhlak yang mulia, tekun dalam menjalankan perintah, bertoleransi, bermoral, dan kerja sama dalam membangun sebuah tujuan. Tujuan pendidikan diarahkan untuk pembentukan moral, pribadi, intelektual dan kesehatan jasmani serta pembentukan sikap mental kemasyarakatan dengan rasa tanggung jawab terhadap

kesejahteraan masyarakat tersebut. Bersikap amanah di manapun mereka berada dan berjiwa sosial yang tinggi, suka menolong sesama dalam masyarakat maupun dilingkungan sekitarnya, karakter yang baik adalah batinnya di penuh rasa semangat dan rasa kepedulian terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan disekitarnya.

Manfaat Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai manfaat terutama untuk pembentukan karakter mulai dari pembentukan karakter seseorang, menjadi lebih menghargai sesama, melatih mental dan moral, memahami karakter masing-masing, mampu bekerjasama dengan baik, dan menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan. Selain bisa meningkatkan kemampuan mental dan moral seseorang, menyalurkan minat yang diapunya adalah hal yang sangat baik. Hal ini menggunakan karakter sebagai penyadar untuk digunakan sebagai sesuatu hal yang penting dan bermanfaat.

Dengan peningkatan kondisi moral seseorang dan juga mental, maka dapat menciptakan kondisi yang kondusif serta bisa mencegah terjadinya perpecahan. Pendidikan karakter sendiri sangat diperlukan oleh usia remaja hal ini dikarenakan memiliki manfaat yang cukup penting dalam pencegahan terjadinya kebingungan jati diri atau identitas pada remaja. Jati diri tidak hanya ada pada remaja tetapi juga ada pada orang dewasa yang mungkin masih belum menemukan jati dirinya. Dengan pendidikan karakter, tentu mereka akan lebih sadar dan mengetahui karakter diri masing-masing.

Pendidikan karakter mampu melatih seseorang untuk bisa bekerjasama dengan baik, sehingga akan menjadi lebih mudah dalam urusan menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Karakter sendiri adalah segala sesuatu yang melekat pada diri seseorang dan juga cenderung menetap. Sehingga, adanya

pendidikan karakter, maka kecenderungan seseorang mempunyai karakter yang baik dan tentunya bermanfaat bagi sesama. Oleh karena itu, beberapa pendidikan karakter sangat baik untuk dilakukan pada kalangan remaja. Seorang yang memiliki karakter kuat akan lebih mempunyai rasa menghargai sesama. Dengan adanya pendidikan karakter bila dilakukan secara intensif. Maka kemampuan seseorang untuk menghargai sesama manusia akan lebih mengalami peningkatan. Memiliki karakter yang kuat dapat membuat seseorang menjadi teguh dan kokoh dalam kehidupannya. Hal ini tentunya sangat penting bagi negara maupun bangsa, karena apabila ada keteguhan, maka akan diikuti dengan integritas dari seseorang tersebut. Apabila pendidikan karakter, diterapkan sejak dini maka akan mampu menciptakan dan menguatkan karakter seseorang, selain itu, juga bermanfaat dalam meningkatkan, melatih mental dan juga moral seseorang yang memahami pendidikan karakter. Tentu hal ini dapat mencegah terjadinya keadaan mental seseorang yang malas dan bermoral buruk.

Manfaat pendidikan karakter bagi seseorang yang selalu menerapkan dalam kehidupan adalah adanya perbaikan moral dan kesadaran diri, memiliki tanggung rasa yang tinggi, selalu mengambil keputusan yang baik, mampu mengendalikan pikiran dengan hal-hal positif, mampu menerapkan akhlak yang baik kepada kehidupan sehari-hari, bersifat adil dalam memimpin, tingkat pelanggaran dan kenakalan remaja akan semakin menurun dan dapat membantu seseorang untuk mengaktualisasikan diri baik dilingkungan sekolah, lingkungan Keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai karakter berkaitan tentang apa saja yang harus dicapai dalam hal kecerdasan intelektual, moral, dan aspek religius seorang anak.

Dalam nilai-nilai pendidikan karakter, terdapat 18 butir nilai-nilai yang harus kita pelajari dan kita pahami. Sebagaimana, telah dirumuskan oleh Depdiknas yakni: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Nilai pembentuk karakter pada satuan nilai-nilai karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya serta tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

RELIGIUS

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap kehidupan. Kata dasar religious adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrat di atas manusia.

Perilaku Religius, mencerminkan seseorang dalam kegiatan Mengedepankan rasa toleransi melalui agama, serta berprinsip dapat hidup secara damai dengan anggota pemeluk agama yang lain.

JUJUR

Jujur merupakan keadaan yang sesuai antara ucapan dan perbuatan. Jujur adalah pondasi utama kebenaran bagi terciptanya keharmonisan dalam hidup, serta seimbang dan penuh rasa saling percaya antara dua pihak maupun lebih. Perilaku jujur yakni, untuk selalu menyampaikan kebenaran, fakta, adil dan dapat dipercaya oleh orang lain dalam perkataan maupun perbuatan.

TOLERANSI

Toleransi merupakan sikap saling menghargai, menghormati, dan saling membantu. Sehingga dapat terjalin hubungan sosial yang baik antara sesama manusia. Sikap dan

tindakan dalam toleransi, manusia harus menghargai perbedaan yang berada di lingkungan sekitar, baik dalam perbedaan agama, suku, budaya, pendapat, sikap dan tindakan yang berbeda dengan diri kita.

DISIPLIN

Disiplin merupakan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawab. Pendisiplinan dalam usaha menanamkan nilai kepada seseorang harus diberikan paksaan agar seseorang memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan.

KERJA KERAS

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil akhir pada setiap kegiatan yang dilakukan.

KREATIF

Kreatif adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau ide yang merupakan kenyataan relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

MANDIRI

Mandiri adalah kemampuan melakukan hal biasa dilakukan sendiri dengan baik tanpa membebani atau tergantung dengan orang lain.

DEMOKRASI

Demokrasi adalah bentuk pemerintahan dimana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam mengambil keputusan

yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi memberikan keluasaan bagi warga negara agar berpartisipasi baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan peraturan hukum.

RASA INGIN TAHU

Rasa ingin tahu merupakan suatu emosi yang berkaitan dengan perilaku ingin tahu seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Terbukti dengan pengamatan pada spesies tumbuhan, hewan, manusia. Istilah ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku seseorang itu sendiri disebabkan oleh emosi dan rasa ingin tahu.

SEMANGAT KEBANGSAAN

Semangat kebangsaan adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya kesadaran terhadap diri sendiri untuk menyerahkan kesetiaan tertinggi terhadap pengabdian kepada Negara Republik Indonesia.

CINTA TANAH AIR

Cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari dalam hati seorang warga negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan dari luar.

MENGHARGAI PRESTASI

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, menghormati keberhasilan yang dicapai orang lain.

BERSAHABAT (KOMUNIKATIF)

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara

bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan sekitarnya.

CINTA DAMAI

Damai merupakan upaya menenangkan suatu kondisi baik keadaan yang sedang bermasalah maupun dalam kondisi tenang. Mencintai kedamaian sama saja mengembangkan sikap rasa cinta kepada tanah air dan bangsa. Serta, mencintai kedamaian merupakan salah satu sikap dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran kita.

GEMAR MEMBACA

Membaca pada dasarnya merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata, serta menghubungkannya dengan bunyi, agar makna dari bacaan dapat baik dan benar. Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan atau perubahan pada hidup.

PEDULI LINGKUNGAN

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

PEDULI SOSIAL

Melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial merupakan salah satu sikap dan tindakan kepedulian, yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan.

TANGGUNG JAWAB

Tanggung jawab adalah keadaan dimana seseorang harus menanggung segala sesuatu akibat perbuatannya. Tanggung jawab juga berarti sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban yang harus dilaksanakan atau ditepati baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Guru dan Pendidikan Berkarakter

Guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam proses pembangunan suatu bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan hal yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu. Keberadaan guru bagi suatu bangsa sangatlah penting, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di zaman sekarang. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, mendorong banyak pihak untuk perubahan dari segala arah kehidupan, termasuk perubahan tata nilai yang menjadi pondasi karakter bangsa.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup serta mengembangkan karakter seseorang. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada seseorang yang menjadi peserta didik. Adapun tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus mampu menarik simpati atau perhatian sehingga menjadi idola para muridnya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dalam belajar. Guru sebaiknya menjaga penampilan dalam lingkungan sekolah, bila dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan adalah

kesan pertama pada murid yang berdampak fatal. Bahkan mereka akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

Peran guru sebagai tenaga pengajar yang berkewajiban mengajarkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya, yakni: *Pertama*, Guru sebagai sumber belajar siswa. Peran guru berkaitan erat dengan materi yang akan diberikan kepada siswa, guru harus mengetahui sangat detail apa yang akan diajarkan untuk muridnya. Sehingga, peran yang di jalani sebagai tenaga pendidik benar-benar berperan sebagai sumber ilmu. *Kedua*, guru sebagai fasilitator. Peran guru dalam memberikan pelayanan pendidikan agar memudahkan siswa dalam menyerap pelajaran dengan cepat. *Ketiga*, Guru sebagai pengelola. Guru sebagai pengelola ke-dua dari orang tua dan lingkungan. Guru berperan penting menciptakan suasana belajar yang sangat nyaman dan bertujuan agar para siswa tidak merasakan bosan dalam menyerap ilmu yang disampaikan. *Keempat*, Guru sebagai demonstrator. Peran guru dalam demonstrator berperan sebagai metode mengajarkan kepada siswa dan membimbing siswa agar siswa mendapatkan ilmu dengan tepat dan terperinci secara metode yang diberikan sama persis dari guru. *Kelima*, guru sebagai motifator. Keberhasilan seorang guru ada pada cara menyampaikan ilmu yang diselingi oleh memotivasi untul murid agar lebih antusias dalam proses menerima pelajaran. *Keenam*, Guru sebagai efaluator. Peran guru sebagai efaluator adalah mengumpulkan data keberhasilan para siswa yang giat dan bersungguh-sungguh dalam proses belajar.

Guru, satu-satunya profesi yang menentukan dalam mengubah nasib bangsa. Hal ini karena guru bertugas mendidik dan mengajar anak-anak bangsa, mengubah perilaku, membentuk karakter. Sebuah tugas yang sangat fundamental. Kalau bangsa Indonesia ingin melakukan perbaikan keadaan bangsa Indonesia di masa datang, harapan itu tertumpang kepada guru, dalam dunia pendidikan. Guru yang profesional dapat mencerdaskan bangsa dan

mengubah nasib bangsa ini. Menurut undang-undang guru dan dosen terdapat beberapa persyaratan seorang guru profesional, baik kualifikasi, ataupun kompetensi. Seorang guru profesional harus berkualifikasi pendidikan minimal sarjana (S1). Sedangkan dari segi kompetensi, guru profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini menyangkut kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang dimiliki oleh murid melalui berbagai cara. Cara yang utama yaitu dengan memahami murid melalui perkembangan kognitif murid, merancang pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar sekaligus pengembangan murid. Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas bersifat dinamis. Ini dapat terjadi karena komunikasi atau interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Keberagaman siswa didalam kelas juga akan memerlukan keterampilan seorang guru dalam mendesain program pembelajaran.

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai pendidik untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan warga sekolah maupun warga dimana guru berada. Kemampuan sosial ini dapat dilihat melalui pergaulan sosial guru dengan siswa, rekan sesama guru maupun dengan masyarakat dimana dia berada. Kompetensi sosial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik melalui cara yang baik dalam berkomunikasi.

c. Kompetensi Pribadi

Kompetensi kepribadian adalah salah satu kemampuan personal

yang harus dimiliki oleh guru profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana serta arif, bersikap dewasa dan berwibawa serta mempunyai akhlak mulia untuk menjadi sauri teladan yang baik. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, seorang guru harus menunjukkan sikap dan kepribadian yang baik. Guru yang patut ditiru merupakan filosofi yang menunjukkan kemampuan kepribadian. Karena guru diyakini mempunyai ilmu yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup siswanya. Seorang guru ditiru karena pada diri guru terdapat sikap dan pribadi yang baik.

d. Kompetensi Profesi.

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh pengelolaan kelas, penguasaan materi belajar, strategi mengajar dan penggunaan media belajar. Salah satu unsur yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Penguatan Pendidikan Berkarakter

Dalam penguatan terhadap pendidikan diperlukannya metode praktek secara langsung terhadap siswa, bertujuan agar rasa menghargai terhadap guru dan bersungguh-sungguh dalam belajar dapat menumbuhkan perubahan serta menguatkan kepribadian yang unggul dan tangguh terhadap dirinya dan pendidikannya. Salah satu penguatan pendidikan yang berkarakter yakni, memberikan pendidikan karakter yang bermutu dengan mudah dapat dipahami. Upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian seorang anak atau siswa, semakin dini anak diberi mengenai pengetahuan pendidikan karakter, maka semakin baik tumbuh kembang kepribadian anak. Begitupun hal sebaliknya dapat berlaku sama dalam kehidupan.

Terdapat tiga cara untuk memberikan pendidikan berkarakter, yaitu:

a. Memberikan perubahan pada kondisi lingkungannya.

Pendidikan ini dapat dilakukan dengan cara memberikan reward and punishment (penghargaan dan teguran) kepada anak. Dengan cara memberikan penghargaan maupun teguran terhadap anak, maka akan terdapat motivasi lebih yang di dapatkan oleh anak.

b. Memberikan pengetahuan dan contoh nyata tentang bagaimana melakukan sesuatu dengan baik dan benar.

Memberikan pengetahuan yang baik kepada anak sejak kecil akan membuat seorang anak meniru atau mencontoh kelakuan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai orang tua haruslah selalu bersikap baik dan selalu memberikan teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Jika anak bertanya kenapa begini dan kenapa begitu, jangan khawatir karena itu berarti mereka merespon pengetahuan yang anda berikan kepada mereka.

c. Memberikan dukungan terhadap pendidikan karakter

Memberikan pendidikan karakter dengan cara mengendalikan dan mengkondisikan emosi seorang anak. Serta memberikan motivasi kepadanya dapat menjadikan dia selalu menjalani hari-harinya dengan semangat dan berkarya. Faktanya, jika seseorang mampu mengendalikan pikiran maupun emosinya, maka sifat tersebut akan melekat dalam dirinya karena emosi adalah salah satu alat pengendali diri dan jiwa yang sangat besar dampaknya kepada kehidupan seseorang. Jika seseorang mulai kehilangan emosi dalam melakukan sesuatu, cobalah untuk menenangkannya dan membantunya untuk menyelesaikan hal tersebut. Dengan begitu, anak akan senantiasa dapat mengendalikan emosinya.

Namun, kita juga harus mulai membiasakan diri dalam membiarkannya menyelesaikan persoalannya sendiri agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

Prilaku Kegiatan Tidak Berkarakter

Trand salah satunya, trand merupakan salah satu cara hidup yang berkembang didunia. Sehingga trand membuat seseorang lupa dengan karakter budaya serta nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Saat ini, banyak sekali prilaku kegiatan yang mencontreng atau keluar dari tatanan budaya di Indonesia. Banyaknya siswa-siswi di sekolah maupun masyarakat yang tidak lagi berperilaku sewajarnya. Kebiasaan ini dipengaruhi oleh banyaknya prilaku-prilaku yang meniru kebiasaan barat dan dibawa kedalam kehidupan sehari-hari. Beberapa prilaku tindakan yang tidak mencerminkan kegiatan berkarakter:

- a. Seorang Anak Siswa Membawa Minuman Keras Didalam Sekolah.
- b. Merokok dalam lingkungan sekolah.
- c. Membuli teman.
- d. Bertengkar, disebabkan hal sepele.
- e. Malas dalam meraih pendidikan.
- f. Melakukan tawuran antar sekolah.
- g. Budaya corat coret seragam sekolah.
- h. Generasi dahulu yang menurunkan sikap yang kurang baik kepada generasi sekarang.



BAGIAN DUA

PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK SMP

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentangan kehidupan seseorang, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Masa yang pertama terjadi pada fase prenatal (Janin) dan bayi. Pada masa kedua terjadi pada fase anak-anak dan remaja awal. Pada masa ketiga terjadi pada fase remaja madya dan fase remaja akhir. Bagian-bagian fisik tertentu, pada tahun-tahun permulaan kehidupan secara proporsional terlalu kecil, namun pada masa fisik remaja proporsionalnya menjadi terlalu besar, karena telah lebih dahulu mencapai kematangan daripada bagian-bagian yang lain. Hal ini terutama tampak jelas pada hidung, kaki, dan tangan. Pada masa remaja akhir, proporsi tubuh seseorang mencapai proporsi tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya.

Pada masa usia remaja awal (11-15 tahun) terjadi perubahan jasmani yang cepat sehingga memungkinkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Bahkan kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, mungkin dapat juga mengalami kegoncangan. Kepercayaan terhadap Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi biasanya menjadi berkurang. Apabila remaja kurang mendapat bimbingan keagamaan dalam keluarga, kondisi keluarga yang kurang harmonis, orang tua yang kurang memberikan kasih sayang dan teman kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, maka kondisi tersebut akan menjadi pemicu berkembangnya sikap remaja yang kurang berkarakter. Maka dari itu diperlukannya beberapa nilai-nilai yang dapat menumbuhkan kepribadian seseorang menjadi anak bangsa yang berkarakter yakni:

Perasaan Iman Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa

Beriman dan bertaqwa adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan keyakinan akan adanya kekuatan Sang Pencipta atau Tuhan Yang Maha Esa. Keyakinan ini disertai kepatuhan dan ketaatan dalam mengikuti perintahNya serta menjauhi segala laranganNya. Pendidikan karakter yang sudah berusia 11-15 tahun, seharusnya sudah memulai memahami agama yang dianutnya. Dalam hal ini, usia tersebut sepatutnya memulai kewajibannya dengan cara taat beribadah dan berperilaku yang sesuai dengan apa yang dilarang dalam kitab kepercayaan yang di anut masing-masing pemeluk agama.

Usia remaja bisa disebut sebagai masa puber dan mereka merasa sudah mampu mengambil keputusan. Untuk itu perlu ada pengontrolan dan pengawasan dari orang tua terhadap anak, dan masyarakat untuk membangun optimis agar tak mudah labil dan emosi. Ketika anak berusia 11-15 tahun, karakter serta emosi mereka sedang dalam proses pembentukan, maka dari itu emosinya cepat naik turun. Disinilah peran keimanan terhadap anak tersebut, agar pembentukan karakter dimasa depan anak dapat menjadi contoh yang baik di masyarakat maupun di lingkungan sekitar.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia Smp mengenai perasaan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa:

- a. Sadar akan menjalankan perintah agama, tanpa harus disuruh lagi.
- b. Menghindari perbuatan yang dilarang agama. Misalnya: Membunuh, Mencuri, Berjudi, Mabuk, Memfitnah, Berdusta, berbohong dan lain-lain. Perbuatan tersebut, harus dihindari karena jika perbuatan tersebut dilakukan, maka akan membawa penderitaan dan kerugian bagi orang yang melanggar apa yang dilarang oleh agama.
- c. Sebelum belajar, atau melakukan kegiatan perlu diawali serta

diakhiri dengan berdoa sesuai dengan agama yang dianut.

- d. Belajar bersyukur walaupun hal kecil yang telah terjadi di kehidupan kita.
- e. Meningkatkan iman terhadap diri sendiri, dan takut kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada kepekaan dalam mengukur keselarasan antara apa yang ingin dicapai (aspirasi) dan kemampuan, yang biasanya menghasilkan rasa keberhasilan (sukses). Rasa percaya diri itu muncul berasal dari perhitungan kemampuan diri sendiri, dan tentunya rasa percaya tidak muncul tanpa perhitungan mental terlebih dahulu. Rasa percaya diri juga sikap positif seseorang yang mampu membuat dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Disamping itu kepercayaan terhadap kemampuan, kapasitas serta pengambilan keputusan (judgement) yang terhadap dalam dirinya sendiri. Berdasar definisi-definisi yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga seseorang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dan bebas melakukan hal-hal yang disukai, bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan.

Tempat yang baik untuk meningkatkan serta menumbuhkan rasa percaya diri adalah sekolah selain lingkungan masyarakat maupun dirumah, karena sekolah sebagai lembaga pendidikan yang ikut berperan dalam masalah menumbuhkan percaya diri seseorang. Pendidikan karakter yang dikembangkan dalam kurikulum sekolah di semua tingkat, Salah satu karakter yang dikembangkan adalah berani. Berani merupakan sikap yang tidak

tergantung kepada orang lain dan selalu percaya kepada kemampuan diri sendiri. Proses untuk meningkatkan itu pun juga memerlukan perantara antara guru dan siswa.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai rasa percaya diri:

- a. Belajar dan sering membaca buku, agar wawasan semakin bertambah. Sehingga, rasa percaya diri akan muncul bila dalam kelas ada pertanyaan dari guru mengenai mata pelajaran yang terkait dengan pengetahuan diluar sekolah.
- b. Mengikuti perlombaan sehingga dapat melatih rasa percaya diri.
- c. Banyak berteman dengan teman di sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini bertujuan untuk melatih diri agar bisa berkomunikasi dengan orang lain, sehingga cara ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri secara cepat pada diri sendiri.
- d. Menjadi diri sendiri. Orang yang kurang percaya diri biasanya cenderung mengikuti atau meniru kebiasaan orang lain. Baik dari penampilan, kebiasaan maupun karakter.
- e. Jangan pernah takut salah dan gagal. Rasa tidak percaya diri akan selalu ada di hidup seseorang jika rasa takut melakukan sesuatu itu selalu hadir dalam diri.

Gigih (Semangat)

Gigih adalah sikap dan perilaku tidak gampang menyerah pada keadaan apapun dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala kesulitan untuk mencapai cita-cita atau tujuan. Ini diwujudkan dalam perilaku yang konsekuen menjalankan suatu tugas sampai tuntas, tidak mundur karena rintangan dan tidak menyimpang atau berpindah haluan. Perilaku ini diwujudkan dalam hubungannya dengan diri sendiri. Perilaku ada dikarenakan adanya semangat yang terus membara dalam menghadapi setiap persoalan. Mereka yang memiliki sifat gigih selalu berusaha

mencari jawaban dalam permasalahan yang dihadapinya.

Karakter gigih akan bisa menanggulangi kesulitan dan keputusan dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Karakter gigih harus lahir dari dalam diri kita sendiri, bukan hanya selalu diberikan oleh orang lain. Sikap gigih tersebut hanya bisa terbentuk dari kebiasaan, dengan kebiasaan yang didapat melalui pengalaman hidup sehari-hari, maka potensi munculnya sikap gigih akan semakin besar.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai gigih:

- a. Tidak gampang menyerah dalam mengerjakan sesuatu.
- b. Gigih dalam memperjuangkan atau mempertahankan hak milik sendiri maupun orang lain yang dirampas dengan cara yang kurang baik.
- c. Berusaha dengan maksimal dalam meraih prestasi yang gemilang.
- d. Menghindari putus asa, yang akan mengakibatkan dirinya menjadi lemah.
- e. Mempunyai tekad yang kuat dalam meraih kesuksesan.

Tangguh (Ketahanan)

Tangguh adalah sikap dan perilaku yang sukar dikalahkan dan tidak mudah menyerah dalam mewujudkan suatu tujuan dan cita-cita tertentu. Ini diwujudkan dengan perilaku yang tetap tabah terhadap berbagai cobaan dan tantangan untuk mencapai tujuan dan cita-cita.

Perlindungan pada sistem nilai-nilai sosial, mata pencaharian, dan budaya salah satu masyarakat menjadi aspek yang penting untuk membangun ketangguhan. Ketangguhan dipandang sebagai kualitas karakter dan hasil yang didapat dan dibangun dari

satu proses pemeliharaan dan promosi ketangguhan itu sendiri. Lebih lanjut, ketangguhan bukan sebuah ilmu eksak yang penuh keteraturan, namun pengetahuan yang lentur dan mudah menyesuaikan diri untuk menghadapi satu atau berbagai permasalahan didalam kehidupan ini.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai sikap tangguh:

- a. Berkeinginan keras dalam mencapai pendidikan merupakan sikap tangguh yang perlu ditanamkan dalam diri.
- b. Kuat dalam menghadapi masalah.
- c. Menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.
- d. Lapang dada, mencoba sesuatu yang dikerjakan namun hasilnya gagal, maka kuat dan sabar menerima hasil yang dikerjakan.
- e. Tidak menyusahkan orang lain jika orang tua tidak mengantar kesekolah dan menjemput sewaktu pulang sekolah.
- f. Tidak berputus asa dalam menghadapi kegagalan, terus mencoba tanpa putus asa ataupun mengeluh.

Rela Berkorban

Rela berkorban adalah sikap dan perilaku yang tindakannya dilakukan dengan ikhlas dan dengan kehendak sendiri. Dalam hal ini ia lebih mendahulukan kepentingan orang lain daripada diri sendiri. Dalam melakukan hal apapun tidak mengharap pujian dari orang lain dalam arti riya. Sikap riya sangat tidak baik bagi siapapun, apabila mereka mempunyai sikap riya maka karakter yang ia terapkan tidak tepat dan tidak baik bagi dirinya sendiri maupun dari penilaian orang lain.

Sikap rela berkorban mencerminkan sikap adanya keikhlasan dalam diri sendiri dalam memberikan sesuatu maupun

sebuah usaha terhadap orang lain, meski terkadang memberikan sesuatu itu dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi diri sendiri.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan berkorban kepada anak usia SMP mengenai rela berkorban:

- a. Rela berkorban memberi pertolongan terhadap teman sekelas yang membutuhkan pertolongan.
- b. Rela tidak masuk sekolah demi membantu kedua orang tua yang sedang kesusahan.
- c. Mendahulukan yang lebih tua ketika sedang mengantri disalah satu perbelanjaan.
- d. Memberikan kursi duduk terhadap orang tua, dimanapun tempatnya.
- e. Rela meminjamkan buku tugas kepada temannya yang tidak hadir dimata pelajaran karena sakit atau alasan tertentu.
- f. Rela meminjamkan uang saku terhadap teman yang sedang membutuhkan.
- g. Rela mengantarkan teman kerumahnya yang sedang sakit di sekolah dan meninggalkan mata pelajaran yang sedang berlangsung dikelas. Padahal mata pelajaran yang ditinggalkan adalah mata pelajaran favorit.

Disiplin

Disiplin adalah keadaan akan sikap dan perilaku yang sudah tertanam dalam diri sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Disiplin tidak hanya disekolah namun diterapkan juga dikalangan masyarakat maupun dilingkungan sekitarnya, kedisiplinan sangat tergantung dengan perilaku atau karakter seseorang sehingga mereka mempunyai cara tersendiri untuk menghargai sesuatu, namun mereka menganggap bahwa yang ia lakukan tidak bernilai salah

tetapi menurut orang lain sangat tidak baik, nah dari segi pembicaraan kita saat ini bagaimana cara mendidik sebuah karakter seseorang agar mengetahui yang baik maupun tidak baik, bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Dengan menerapkan sikap disiplin maka hal tersebut telah menerapkan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Disiplin dilakukan dengan usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Peraturan dibuat untuk memenuhi tujuan disiplin itu sendiri.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai disiplin:

- a. Disiplin dalam mengutarakan pendapat terhadap yang telah berusia tua.
- b. Disiplin dalam mengerjakan tugas. Bila telah datang hari untuk mengumpulkan tugas, maka tugas tersebut segera dikumpulkan atau diselesaikan.
- c. Disiplin dalam penggunaan waktu. Ketika waktunya pulang sekolah, maka segera pulang kerumah agar orang tua dirumah tidak khawatir terhadap anaknya.
- d. Disiplin dimanapun berada baik dalam menggunakan atribut sekolah, peraturan rumah maupun lingkungan masyarakat.
- e. Menerapkan budaya mengantri dalam hidup.

Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah sikap perilaku yang berani menanggung segala akibat dari perbuatan atau tindakan yang telah dilakukannya. Ini diwujudkan dalam perilaku yang konsekuen dan tuntas dalam melaksanakan sesuatu secara konsisten, dan diharapkan penyelesaiannya dapat dilakukan sampai akhir. Dalam kepemimpinan sangat penting belajar bertanggung jawab karena

semua hal yang dilakukan atau diputuskan harus berani bertanggung jawab.

Bertanggung jawab sangat penting bagi diri sendiri maupun orang lain sehingga tidak merugikan orang lain, belajar bertanggung jawab sejak ia mengetahui hal yang baik maupun yang buruk. Sesuatu yang tidak kita inginkan akan terjadi kapanpun baik itu hal yang positif maupun negatif, tetapi dalam menjalankan hidup kita sering mendapatkan hal yang tidak membuat kita nyaman hingga yang kita lakukan membuat orang lain tidak senang sehingga merugikan orang lain.

Dalam memecahkan masalah diatas kita harus mempunyai rasa tanggung jawab yang terpercaya sehingga masalah yang ditimbulkan dapat diselesaikan dengan baik, dan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai bertanggung jawab:

- a. Dipilih menjadi pemimpin dalam kelas, maka kewajiban sebagai ketua harus dilakukan dan dijalankan.
- b. Jika meminjam sebuah buku, maka berkewajiban mengembalikannya.
- c. Jika berdiskusi dengan teman, maka apa yang disampaikan harus benar dan dapat meyakini orang lain, apa yang disampaikannya bersifat benar.
- d. Berani mengambil resiko atas segala yang dilakukannya.

Menghargai Orang Lain

Menghargai orang lain adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan pengertian terhadap orang lain, bukan hanya bangga terhadap diri sendiri. Banyak cara menghargai orang lain baik secara materi maupun secara berperilaku, menghargai orang lain bukan cara memberi sesuatu yang berharga namun dengan cara

yang menurut orang lain senang, perilaku sederhana yang sering dilakukan dan diterapkan dengan orang lain adalah menyapa, senyum, dan kenalan dengan cara yang baik.

Bentuk karakter yang baik dapat juga dicerminkan dari cara mereka menghargai orang lain, baik dari sikap berbicara maupun dari sikap yang dilakukan terhadap orang lain, berbicara yang baik juga dapat mencerminkan karakter mereka sendiri, lalu apa dampak tersebut? dampak tersebut yaitu kita akan dihargai kembali.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai menghargai orang lain:

- a. Jika seorang Ibu membuat bekal makanan untuk dimakan selama berada di sekolah. Maka, kita wajib menghargai usaha Ibu untuk kepentingan diri kita sendiri.
- b. Menerima dan menghargai nasehat dengan baik.
- c. Menerima pendapat tim tugas kelompok dengan baik.
- d. Memberikan ucapan terimakasih terhadap teman yang mendapatkan nilai sempurna atau teman yang memenangkan lomba akademik tingkat nasional maupun internasional.
- e. Memberikan hadiah kepada teman yang selalu membantu kita dalam kesusahan.

Kejujuran

Kejujuran adalah sikap atau perbuatan yang mengutamakan kebenaran, kebenaran juga melambangkan karakter seseorang. Sehingga apa yang dilakukan dan diungkapkan dengan data fakta bukan rekayasa. Dari segi pembicaraan orang yang terlihat tidak benar saat mengungkapkan sesuatu atau menceritakan sesuatu, akan terlihat kebohongan yang di bicarakan. Sehingga informasi yang dia sampaikan melebihi fakta yang dialami atau informasi yang diterima. Hal ini terjadi karena ingin mendapatkan perhatian dari

seseorang agar bias dihargai dan disanjung.

Kejujuran merupakan salah satu cara untuk menjauhi masalah, ketika kita mendapat masalah, ceritakanlah dengan jujur, maka masalah akan dapat diselesaikan dengan cepat ketika kita tidak mengungkapkan dengan kebenaran hal ini yang membuat masalah menjadi besar karena permasalahan dilihat dari kejadian dan fakta.

Kejujuran juga mencerminkan karakter seseorang yang terdapat pada dirinya sendiri, mencoba menerapkan hal kejujuran sangat sulit karena kejujuran terkadang membuat kita takut dengan hal yang akan terjadi lagi. Jangan pernah takut dengan kejujuran karena kejujuran akan membuat kita lebih dewasa, kejujuran sebenarnya bisa kita didik dari sejak kecil hingga dewasa. Dukungan dari orang tua sangat penting bagi anak usia SMP karena mereka mudah menangkap atau menyimpan kata-kata yang kita ucapkan terutama dari kebiasaan orang tua.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai kejujuran:

- a. Jujur ketika sedang ditanya Ibu sehari ini dan tidak pulang kerumah, karena bermain kerumah teman.
- b. Jujur memberikan alasan ketika tidak masuk sekolah.
- c. Jujur dalam membelanjakan uang saku yang diberi oleh orang tua.
- d. Meminjam barang teman didalam kelas tanpa sepengetahuan teman tersebut. Maka wajib jujur kepada dia, bahwa telah memakai suatu barangnya. Walaupun barang itu berupa barang kecil.
- e. Jujur dengan nilai yang didapat di sekolah kepada orang tua.

Bersemangat

Bersemangat adalah sikap dan perilaku yang selalu dapat bertahan dan bergairah dalam melakukan sesuatu. Ini diwujudkan dalam perilaku yang menggebu-gebu dan menggelora. Semangat itu dapat muncul dari dirinya sendiri karena keinginan yang kuat pada dirinya, tetapi semangat juga dapat muncul karena adanya dorongan, pujian atau ajakan dari orang lain sehingga merasa senang untuk melakukannya.

Biasanya rasa semangat adanya suport dari orang lain maupun orang tua, hal ini membuktikan bahwa semangat bukan hal yang kecil dalam kehidupan.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai bersemangat:

- a. Bersemangat berangkat ke sekolah.
- b. Bersemangat menjawab dalam kelas ketika ibu guru sedang memberikan pertanyaan.
- c. Bersemangat dalam mengikuti lomba yang diadakan pihak sekolah.
- d. Bersemangat dalam membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat di sekolah.

Nasionalis

Nasionalis adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Rasa nasionalis juga terdapat pada diri sendiri yang sifatnya khas, rasa cinta yang di miliki sangat dalam dan tak pernah rapuh terhadap negaranya. Nasionalis tidak hanya berada pada ucapan seseorang saja, namun lebih dari itu nasionalis harus ditunjukkan lewat perilaku seseorang serta sikap yang mencerminkan rasa kebangsaan yang mendalam.

Ikatan nasionalisme tumbuh ditengah masyarakat saat pola pikirnya mulai merosot. Ketika ikatan ini terjadi saat manusia mulai hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu dan tidak beranjak

dari situ. Saat itulah, naluri dalam diri seseorang untuk mempertahankan diri dan mendorong mereka untuk mempertahankan diri sangat berperan, mendorong mereka untuk mempertahankan negerinya, tempat hidup dan menggantungkan diri. Dari sini, cikal bakal tumbuhnya suatu ikatan, yang notabeneanya lemah dan bermutu rendah. Bahkan ikatan ini pun tampak pula dalam dunia hewan, saat ada ancaman pihak asing yang hendak menyerang atau menaklukkan suatu wilayahnya maka mereka akan mempertahankan dengan sungguh-sungguh.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai nasionalis:

- a. Menurunkan bendera Merah Putih jika sudah waktunya untuk pulang sekolah, tanpa harus menunggu petugas sekolah yang menurunkannya.
- b. Mewakili dan membawa nama baik sekolah dalam ajang perlombaan akademik diluar Negeri.
- c. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- d. Menghargai perbedaan antara teman yang berbeda suku, agama, maupun negara.
- e. Membeli peralatan sekolah, belajar dengan produk-produk buatan dalam Negeri.
- f. Menampilkan pergeleran pentas seni budaya nasional.
- g. Berpartisipasi dalam kegiatan memperingati hari-hai besar nasional.

Patriotik

Patriotik adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan cinta tanah air, semangat cinta tanah air, sehingga rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Perilaku patriotik begitu menunjukan rasa cinta terhadap tanah air

yang melebihi rasa nasionalisme itu sendiri. Meski terlihat sama namun perilaku patriotik, lebih mendalam dalam cinta terhadap tanah air.

Rasa kekaguman pada adat kebiasaan bangsanya, kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaannya serta sikap pengabdian demi kesejahteraan bersama seperti itulah rasa patriotik yang diharapkan kepada para generasi muda. Dalam patriotisme terkandung pengertian rasa kesatuan sebagai bangsa.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai patriotik:

- a. Mengikuti upacara bendera dengan jiwa bersemangat.
- b. Menjunjungi tinggi negara republik Indonesia.
- c. Berani membela kebenaran dan keadilan.
- d. Memajukan sekolah dengan cara berusaha keras mempercantik lingkungan sekolah.

Tanggung Rasa

Tanggung rasa adalah sikap dan perilaku yang mampu mengekang keinginan dan kepentingan diri sendiri dalam keseimbangan dengan memperhatikan kepentingan orang lain. Ini diwujudkan dalam perilaku yang tidak berpusat kepada kepentingan diri sendiri, tetapi juga kepentingan orang lain. Perilaku ini diwujudkan dengan keluarga dan masyarakat atau bangsa.

Selain diwujudkan dalam keluarga dan bermasyarakat dan bernegara, tanggung rasa juga diwujudkan dengan sikap menghargai dan menghormati perasaan orang lain serta dapat menimbulkan sikap turut ikut merasakannya. Ketika terdapat perbedaan, itu tidak menjadi penghalang terwujudnya persatuan dikarenakan sikap tanggung rasa demi kesatuan dan persatuan bangsa.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai tenggang rasa:

- a. Membantu pekerjaan orang tua dalam urusan rumah tanpa harus disuruh.
- b. Memahami perbedaan agama teman sekolah maupun teman diluar lingkungan sekolah.
- c. Menerapkan rasa empati pada diri sendiri.
- d. Jika teman sedang berduka, maka wajib bagi kita untuk menghibur teman yang sedang kesusahan.
- e. Tidak mencela orang yang mempunyai keterbatasan atau kurang sempurna fisiknya.
- f. Tidak boleh mengganggu ketenangan orang lain.

Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sopan santun berhubungan dengan nilai-nilai disuatu peradaban yang dianut oleh sekelompok daerah tersebut, sehingga apa yang dianggap sopan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu bisa jadi berbeda dengan kelompok masyarakat yang lain.

Dengan memiliki sikap sopan santun, sikap seseorang akan terlihat lebih sempurna jika seseorang itu memiliki kebaikan hati dan budi bahasa yang baik dalam perkataannya. Seseorang yang memiliki sikap sopan santun tidak hanya memiliki perilaku yang beradab sesuai norma yang dianut dilingkungan masyarakatnya, akan tetapi memiliki hati yang halus dan rasa belas kasih kepada orang lain.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai sopan santun:

- a. Berbicara yang lembut dan halus kepada orang tua.

- b. Jika berkunjung kerumah teman, maka minta izin masuk terlebih dahulu kepada orang tua atau keluarga teman tersebut.
- c. Berbicara dengan tutur kata yang baik, jika sedang menghadap guru diruangannya.
- d. Mengerjakan apapun atau memberikan sesuatu kepada teman sebaiknya menggunakan tangan kanan.
- e. Memberikan salam bila bertemu seseorang.
- f. Berpakaian yang rapi dan tertutup baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Gotong Royong

Gotong royong adalah bekerja bersama-sama (tolong-menolong, bantu-membantu). Sikap yang sangat menonjol di setiap manusia adalah sikap saling tolong menolong, gotong royong bukan hanya saling menolong tapi juga ada rasa kasihan dan silaturahmi didalamnya, mereka akan saling bertemu, bertatap muka dan memberikan sapaan, inilah yang membuat kita saling menjaga hubungan antara kemanusiaan.

Gotong royong dapat juga diartikan prinsip kerjasama, saling membantu tanpa imbalan, karena yang dihasilkan adalah untuk kepentingan bersama atau kepentingan umum. Gotong royong merupakan budaya bangsa indonesia yang dilaksanakan oleh seluruh warga masyarakat sesuai dengan kegiatan masing-masing. Hidup gotong royong itu sudah dilaksanakan oleh nenek moyang kita, karena gotong royong sebagai ciri khas kepribadian bangsa indonesia.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai gotong royong:

- a. Semangat gotong royong dalam bekerjasama membersihkan lingkungan sekolah.

- b. Membersihkan atau memperbaiki atribut sekolah yang telah kotor atau rusak.
- c. Gotong royong membantu warga dan lingkungan sekitar membersihkan akibat bencana banjir.
- d. Bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk membangun jembatan yang roboh.

Persaudaraan

Persaudaraan adalah persahabatan yang sekarib saudara, tali persahabatan yang serupa dengan pertalian saudara. Bukan hanya menjadi saudara tapi kita juga menjadikannya dari bagian keluarga karena hubungannya sangat dekat, persahabatan juga mengajarkan arti sebuah rasa kasih sayang di mana antara keduanya saling tolong-menolong saat kesulitan, menghadapi masalah bersama-sama, menyelesaikan masalah bersama. Biasanya ikatan persahabatan tidak bisa dipisahkan dimanapun mereka berada, mereka akan saling menjaga walaupun mereka berpisah jauh.

Ketika persaudaraan terjalin, maka ikatan batin antara manusia itu sendiri tidak dapat dipisahkan kecuali oleh manusia itu sendiri yang memutuskannya. Eksistensi kemanusiaan, manusia yang juga tidak akan tercipta tanpa adanya nilai-nilai perbandingan kehidupan makhluk lain dalam ruang dan era yang sama. Terlebih, jika perspektif nilai tawarnya adalah hubungan timbal balik antarmanusia.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai persaudaraan:

- a. Mengadakan acara silaturahmi di rumah, bagi teman-teman kelas.
- b. Mengadakan kegiatan-kegiatan kemah untuk meningkatkan persaudaraan.

- c. Belajar memaafkan teman agar tali persaudaraan tidak terputus.
- d. Meningkatkan rasa persaudaraan antara teman dengan cara tidak membedakan antara teman satu dengan teman yang lainnya.
- e. Menjenguk teman yang sedang sakit, dapat mempererat hubungan tali persahabatan dan persaudaraan.

Peduli Lingkungan

Petualangan adalah penjelajahan untuk mengetahui atau mencari sesuatu. Peduli lingkungan bukan hanya menjaga alam disekitar tapi juga ikut serta membimbing masyarakat agar mereka mengetahui dampak positif dan negatif yang diberikan ketika kita merusak alam tersebut. Salah satunya cara yaitu memberi penyuluhan disetiap desa maupun kota, mengadakan tanam-menanam disetiap bulannya, mengadakan bersih-bersih setiap minggu. Maka alam akan terjaga dan tidak memberikan efek negatif terhadap makhluk hidup baik itu binatang maupun manusia.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai peduli lingkungan:

- a. Mengadakan Baksos (Bakti Sosial) dalam lingkungan sekolah.
- b. Menjaga kelestarian alam.
- c. Menjaga kebersihan baik di sekolah maupun di rumah.
- d. Jika pihak sekolah sedang mengadakan kunjungan kekota-kota, maka siswa wajib memperhatikan kebersihan mereka sendiri dan jangan mencemari kota yang di dikunjungi tersebut.

Kesederhanaan

Sikap dan perilaku yang sederhana tidak berlebihan dan tidak sombong. Sederhana berarti bersikap apa adanya dan tidak melebih-lebihkan dalam hal penampilan maupun yang lain. Mereka yang bersikap sederhana cenderung menerima serta mensyukuri

apa yang didapatkan saat ini. Dengan kesederhanaan ini, seseorang dapat terhindar dari sifat yang rakus dan sombong berlebih.

Dengan kesederhanaan pula, kebahagiaan yang sebenarnya dapat dicapai, lebih tepatnya kebahagiaan sejati yang berada dalam hati seseorang tersebut. Karena bahagia itu tidak hanya persoalan materi dan apa yang bisa dilihat saja. Namun dengan rasa syukur itu juga, merupakan ungkapan yang benar-benar menunjukkan akan kebahagiaan yang ditunjukkan dari kesederhanaan.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai kesederhanaan:

- a. Menggunakan angkutan umum ketika berangkat ke sekolah, walaupun mempunyai kendaraan sendiri.
- b. Tidak memamerkan harta benda yang dia punya didepan teman-temannya.
- c. Membiasakan membawa uang saku ke sekolah secukupnya, tidak membawa berlebihan.
- d. Menerapkan kebiasaan menabung.
- e. Bergaul tanpa membeda-bedakan teman yang mampu dan kurang mampu secara finansial.
- f. Ketika memperingati hari ulang tahun, yang diadakan dirumah secara sederhana dan mengundang teman-teman atau mengundang anakyatim piatu.

Keindahan

Keindahan adalah sikap dan perilaku yang menyenangkan dan mengagumi sesuatu yang mengandung seni atau keindahan. Keindahan tersebut harus muncul dalam segala aspek dalam kehidupan, baik keindahan dalam tutur kata, berpenampilan maupun keindahan yang lainnya, jika hidup tanpa memperhatikan keindahan maka akan terasa hambar.

Dengan keindahan maka akan lebih indah dipandang dan lebih berwarna. Banyak jenis-jenis keindahan, namun yang paling penting yaitu keindahan dalam diri sendiri baik dalam berucap maupun bersikap terhadap orang lain. Keindahan inilah yang membuat seseorang lebih dihargai dalam masyarakat sekitar.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai keindahan:

- a. Menghiasi kelas, agar kelas terlihat menarik dan nyaman pada saat sedang belajar.
- b. Dalam berpakaian tidak mementingkan mahal murahnya harga baju tersebut, tetapi yang lebih utama adalah faktor kesesuaian dan keindahan.
- c. Halaman rumah dihiasi sehingga terlihat indah dipandang mata.

Kebersihan

Kebersihan adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan anti terhadap hal-hal yang kotor. Kebersihan diri merupakan aspek yang penting dalam kehidupan, jika tidak menjaga kebersihan maka akan dengan mudah terserang berbagai penyakit, baik itu penyakit fisik yang menular terhadap orang lain maupun yang tidak menular. Kebersihan merupakan sesuatu yang penting untuk dijaga. Dengan pola hidup yang bersih itu pula menghasilkan kesehatan bagi diri kita.

Selain itu, dengan menciptakan lingkungan yang bersih maka akan menimbulkan keindahan dilingkungan itu sendiri. Dengan menjaga lingkungan setidaknya akan meminimalisir penyakit yang mungkin kapan saja bisa menyerang tubuh kita saat ini.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai kebersihan:

- a. Mandi dua kali sehari.

- b. Mencuci pakaian sendiri setelah mandi.
- c. Jika setelah selesai bermain diluar maka biasakan sebelum masuk rumah, mencuci tangan dan kaki terlebih dahulu.
- d. Menjaga kebersihan baju sekolah.

Kesehatan

Kesehatan adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan bebas dari penyakit, kesehatan juga mempengaruhi aktivitas seseorang maka dari itu wajib menjaga kesehatan. Ketika seseorang sudah terserang penyakit maka akan sangat mengganggu aktivitas harinya, hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya menjaga kesehatan dalam diri seseorang.

Kesehatan yang didambakan hanya akan terwujud dari pola hidup yang sehat dan lingkungan sekitar yang bersih. Tanpa kedua hal itu, rasanya seperti mustahil. Untuk mengharapkan kesehatan bagi tubuh, pola hidup sehat seperti olahraga serta pola makan yang teratur berguna dalam menjaga kesehatan tubuh.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai kesehatan:

- a. Setiap pagi atau setiap minggu berolahraga secukupnya, misalnya dengan bersenam, berlari untuk menjaga kesehatan, sebab kesehatan sangat penting serta merupakan pangkat kebahagiaan.
- b. Istirahat yang cukup agar tubuh bisa kembali sehat dan bisa semangat berangkat kesekolah besok harinya.
- c. Cukupi asupan dengan 4 sehat 5 sempurna.
- d. Tidak mencoba untuk merokok, karena merokok akan menyebabkan penyakit pada tubuh seseorang.
- e. Serta, sehat akan rohani yang bersih dan terjaga.

Keselarasan

Keselarasan adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan menjunjung tinggi keharmonisan, kesepadanan. Keselarasan juga bias dikaitkan dengan keteraturan dalam menaati apa saja hukum yang ada didalam masyarakat.

Menjaga sesuatu agar seimbang adalah bagian dari keselarasan serta tidak berlebihan dalam melakukan apapun yang dikerjakan. Karena jika keseimbangan itu tidak dijaga mungkin akan berdampak buruk untuk kedepannya. Maksud dari berdampak buruk yaitu dampak yang tidak dirasakan saat ini, melainkan dirasakan dimasa mendatang.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai keselarasan:

- a. Berusaha melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya.
- b. Jika berjalan kaki, maka gunakan tempat yang telah disediakan pemerintah untuk pejalan kaki.
- c. Memilih kombinasi warna pakaian, berguna untuk menyelaraskan warna yang kita sukai.
- d. Belajar menjaga keselarasan antara kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

Kecantikan

Kecantikan adalah sikap dan perilaku yang mengagumi adanya penampilan yang luwes, rapi, serasi, dan menarik. Kecantikan bukan hanya menajdi persoalan wajah melainkan lebih dari itu, kecantikan dapat dilihat dari dalam hati juga. Kecantikan dalam artian yang lebih luas yaitu sesuatu yang indah dipandang mata dan menyejukkan hati oleh siapapun yang memandangnya. Oleh karena itu, kecantikan bukan hanya persoalan bagus atau jelek, namun lebih dari itu.

Kecantikan dalam berpenampilan memang penting, namun hal tersebut bukanlah sesuatu yang harus dilebih-lebihkan, bisa jadi meski tampil sederhana seseorang akan lebih terpancar kecantikkannya daripada seseorang yang tampil dengan mencolok atau glamour.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai kecantikan:

- a. Tidak menggunakan make up yang berlebihan kesekolah karena tidak bisa membantu diri menjadi lebih cantik, jika hati juga tidak cantik.
- b. Memakai pakaian yang cocok untuk dirinya sendiri. Dalam hal ini tidak berlebihan dalam bertingkah laku maupun berpakaian.
- c. Potongan rambut atau memakai jilbab yang sesuai dengan bentuk wajahnya.
- d. Baju yang dikenakan sesuai dengan warna kulit, tubuh dan situasi. Hal tersebut dapat menambah kecantikan.

Berinisiatif

Berinisiatif adalah sikap dan perilaku yang penuh prakarsa, yaitu tanpa disuruh atau diberikan contoh oleh orang lain, dengan sendirinya sudah melakukan tindakan yang penting. Bahkan, kalau perlu mendahului orang lain sebagai perintis atau contoh. Perilaku ini diwujudkan dalam hubungan dengan keluarga, masyarakat, bangsa, dan alam semesta. Karakter yang berinisiatif sangat penting terutama untuk menjali hubungan antar manusia.

Inisiatif tidak hanya persoalan siapa yang memulai dahulu, namun lebih dari itu inisiatif juga melakukan usaha dalam merealisasikan gagasan maupun ide-ide dalam mencapai sebuah tujuan bersama. Tujuan yang ingin dicapai itulah, diperlukan karakter yang berinisiatif sehingga berguna untuk mempercepat tercapainya suatu tujuan.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai berinisiatif:

- a. Melihat kelas kotor, harus segera dibersihkan tanpa harus disuruh dari siapapun.
- b. Teman tiba-tiba tidak masuk sekolah dalam beberapa hari, maka berinisiatif kerumahnya untuk mengecek keadaan teman tersebut.
- c. Ada orang tua teman kelas meninggal maka segera mengajak teman-teman melayat serta memberi bantuan moral secukupnya.
- d. Melihat kecelakaan di jalan, dengan inisiatif menelfon langsung ambulans.

Kreatif

Kreatif adalah sikap dan perilaku yang menggunakan daya cipta di luar kebiasaan umum, menemukan hal-hal baru yang mempunyai nilai tambah. Ini diwujudkan dalam perilaku memecahkan masalah dengan cara-cara yang orisinal, dapat melihat alternatif-alternatif lain. Di zaman modern ini ide yang kreatif benar-benar dibutuhkan, disektor apapun itu, kompleksnya zaman modern inilah yang mengharuskan untuk memunculkan ide-ide kreatif terutama ide kreatif yang di hasilkan oleh kaum muda.

Ide-ide kreatif tersebut bisa jadi sesuatu yang menarik khalayak umum karena keunikannya. Dengan menarik khalayak umum maka ide kreatif tersebut bisa tersebar dan bisa menjadi salah satu kunci dalam menyelesaikan permasalahan yang ada ditengah-tengah masyarakat maupun lingkungan sekitar.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai kreatif:

- a. Pada waktu membuat perkemahan, siswa-siswa membuat hiasan gapura bertujuan untuk memperindah sekitar

perkemahan.

b. Memanfaatkan kertas koran bekas untuk berbagai kreasi

Inovatif

Inovatif adalah sikap dan perilaku untuk menemukan sesuatu yang baru. Selain kreatif penemuan yang inovatif diharapkan didalam zaman yang modern ini berguna memecahkan beberapa permasalahan yang kompleks.

Tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan zaman semakin hari semakin kompleks. Dibutuhkan ide-ide maupun gagasan yang inovatif dalam menghadapi tantangan zaman yang tentunya tidak dapat dihindari begitu saja. Bagaimanapun juga akan sangat tertinggal karakter seseorang jika tidak memiliki karakter yang inovatif tersebut.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai inovatif:

- a. Menanam tanaman langka yang berkhasiat sebagai obat yang mendatangkan manfaat terhadap kehidupan.
- b. Bersama-sama memperindah lingkungan sekoah dengan mengandalkan barang-barang tidak terpakai lagi.
- c. Bersama-sama membuat bak sampah dari barang bekas contohnya dari ember yang tidak terpakai lagi.

Pembaharuan

Pembaharuan adalah suatu sikap atau tingkah laku yang berani mengubah kebiasaan lama yang sudah tidak sesuai dengan situasi sekarang. Memperbarui yang selalu update tapi juga belajar dari masa lalu sehingga tidak lagi jatuh pada lubang yang sama atau dapat masalah yang sama. Zaman yang berubah juga menimbulkan beberapa pembaharuan, maka dari itu, seseorang juga harus berubah agar terjadi pembaharuan yang ada didalam karakternya.

Pembaharuan tersebut bukan tanpa maksud, namun dengan pembaharuan, seseorang akan lebih cepat tanggap dalam menyelesaikan permasalahan, terbukti dari waktu ke waktu semakin kompleks dan disitulah tantangan yang dihadapi. Pembaharuan juga dapat mengembangkan karakter seseorang menjadi dinamis disetiap waktu demi berbagai hal yang dilalui.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai pembaharuan:

- a. Dahulu wanita tidak perlu sekolah tinggi, sekarang baik pria maupun wanita harus bercita-cita tinggi sesuai dengan kemampuan. Pembaharuan tersebut terjadi dengan tujuan agar kehidupan menjadi lebih baik lagi.
- b. Mengambil keputusan dengan secara matang, bersungguh-sungguh meraih pendidikan agar lulus dapat masuk kejenjang SMA favorit.
- c. Merubah pola pikir bahwa meraih pendidikan secara biasa-biasa saja adalah tindakan yang salah, maka diperlukan cara yang tidak biasa dalam meraih pendidikan dengan cara gigih dan giat belajar.
- d. Belajar mengubah sikap dari malas belajar menjadi rajin belajar.
- e. Belajar kesenian modern baik karya seni lukis maupun seni menari.

Idealis

Idealis adalah sikap dan perilaku menghendaki sesuatu yang ideal atau sempurna dalam mengembangkan ide-ide yang ada dalam pikiran seseorang. Kesempurnaan akan membuat seseorang percaya diri, namun tidak dibolehkan terlalu menyombongkan diri dari kesempurnaan tersebut. Seseorang ingin bersikap idealis boleh saja, selama tidak berlebihan dalam bersikap idealis. Sikap idealis tersebut bisa sangat berguna karena banyak gagasan yang dapat

ditawarkan dan penyelesaian masalah itu sendiri.

Gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran seseorang itulah yang perlu dikembangkan lagi, dengan cara menambah pengalaman serta pengetahuan yang ada disekitar seseorang tersebut, maupun yang ada dilingkungan sekitar. Dua hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengembangkan karakter idealis seseorang.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai idealis:

- a. Mempunyai cita-cita tinggi, ditunjukkan dengan giat belajar.
- b. Mempunyai keinginan meraih cita-cita tinggi.
- c. Mengikuti lomba cerdas cermat, agar menang berusaha dengan semampunya.

Penalaran

Penalaran adalah cara berpikir yang logis atau masuk akal, dalam jangkauan pemikiran seseorang. Hal ini mengembangkan atau mengendalikan sesuatu dengan nalar yang biasa berasal dari pengetahuan dan pengalaman yang pernah dialami. Proses mental inilah dalam mengembangkan pikiran seseorang dalam memperoleh beberapa fakta dan prinsip yang ada.

Ketika mengambil suatu keputusan dalam menyelesaikan masalah maka dalam hal ini penalaranlah yang berperan penting, karena seseorang tidak boleh mengambil keputusan tersebut yang berada diluar pengetahuan serta pengalamannya tersebut. Jika ingin bersikap nekat, tidak dipermasalahkan namun harus benar-benar diperhitungkan resikonya baik bagi dirinya atau orang lain.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai penalaran:

- a. Menanam bunga tetapi tidak punya lahan, maka dipergunakan pot. Menanam bunga tidak hanya disebuah lahan, namun

didalam pot pun masih dapat ditanam.

- b. Upacara bendera diadakan, tiba-tiba hujan maka dialihkan kedalam ruangan.
- c. Menganggap teman sebagai saudara sendiri.
- d. Bila musim hujan, dan sering kesekolah menaiki angkutan umum, maka sebaiknya sediakan payung atau jas hujan dan dimasukkan kedalam tas.

Cermat

Cermat adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketelitian, kesaksamaan, penuh minat dan kehati-hatian. Ini diwujudkan dalam perilaku yang tidak tergesa-gesa dan ceroboh, tetapi berdasarkan sikap dan pertimbangan secara hati-hati. Ketergesaan hanya akan menimbulkan sikap ceroboh yang bisa merugikan dirisendiri maupun orang lain. Seseorang dituntut untuk bersikap cermat dalam setiap tindakan yang akan diambilnya, dengan begitu hasil dari tindakan tersebut tidak akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Dalam sikap cermat juga menunjukkan akan keteraturan dalam hidup seseorang tersebut dengan keteraturan itulah, seseorang juga akan lebih terbiasa mengatur atau memanage setiap permasalahan yang menghampirinya sehingga bisa diselesaikan maupun dipecahkan dengan baik.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai cermat:

- a. Sebelum pergi ke sekolah, wajib teliti dulu isi tas. Baik itu buku pelajaran, alat tulis, atau uang saku. Meneliti merupakan tindakan pencegahan agar buku dan peralatan tulis yang lainnya tidak tertinggal.
- b. Sebelum membeli suatu barang, sebaiknya teliti terlebih dahulu kualitas barang tersebut. Membeli barang haruslah berhati-hati,

dikarenakan sudah banyak penipuan akibat membeli barang yang berkualitas rendah.

- c. Ketika bermain sepak bola maka harus bisa dengan cermat menerapkan strategi permainan. Berhasil atau tidaknya dalam menerapkan strategi permainan juga tergantung dengan pengarahan sang kapten dalam memimpin.
- d. Sebelum bertindak, berpikir dahulu yang akan terjadi selanjutnya. Jika langsung bertindak tanpa berfikir maka akibat yang fatal mungkin saja bisa terjadi. Selain itu bertindak sebelum berfikir akan menimbulkan penyesalan.

Bernalar dan Mampu Mengkritik Secara Membangun

Mengkritik yang membangun merupakan tindakan dalam menyampaikan sesuatu baik itu berupa menyampaikan ide, saran, pendapat maupun tanggapan yang berdasarkan dengan pemikiran yang logis dan yang dapat diterima oleh akal sehat manusia. Mengkritik tidak hanya menunjukkan suatu kesalahan yang telah terjadi, namun mengkritik juga harus disertai dengan pendapat yang logis yang dapat memecahkan suatu masalah tersebut. Kritik tanpa pendapat logis, sama saja hanya memberi omongan kosong karena perkataan yang keluar hanya sebagai kritik saja tanpa adanya solusi yang jelas.

Kritikan yang disertai dengan pendapat yang berisi solusi lebih dapat diterima dan tentunya dapat mendinginkan suasana daripada hanya bisa menyampaikan sebatas kritikan. Meski begitu, dalam mengkritik juga tidak hanya memberikan solusi atas masalah yang hanya dapat menguntungkan sepihak saja, namun solusi tersebut hendaknya juga bisa diterima oleh semuanya. Banyak konflik yang telah terjadi dan dapat kita saksikan sendiri yang diakibatkan mengkritik dan memberikan solusi yang terkesan hanya memberikan keuntungan sekelompok saja.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia

SMP mengenai bernalar dan mengkritik secara membangun:

- a. Mengajarkan untuk memikirkan akibat tindakan yang akan dilakukan serta memberi alasan mengapa tindakan tersebut boleh atau tidak dilakukannya oleh anak.
- b. Memberikan alasan yang dapat diterima oleh anak dan memberikan pengertian kepadanya apa saja tindakan yang boleh dilakukan di usianya. Jika orang tua selalu memberikan alasan yang masuk dapat diterima anak maka, anak tidak akan merasa tersinggung.
- c. Jika hendak memberikan kritik, maka awali dengan pujian terlebih dahulu agar penerima kritik tidak merasa tersinggung nantinya dengan kritik yang nantinya akan disampaikan.
- d. Selalu berusaha menanggapi saran yang diberikan dan memikirkan terlebih dahulu, jika saran tersebut bermanfaat maka saran tersebut di terima, namun jika tidak diterima maka, kemukakan alasan yang logis mengapa alasan tersebut tidak bisa diterima.

Sabar dan Mawas Diri

Sabar dan mawas diri adalah sikap atau perbuatan yang mau menerima segala kondisi dan resiko apa yang dihadapinya serta lebih berhati-hati terhadap tindakan yang akan dilakukannya. Sabar dan mawas diri juga termasuk tindakan yang baik, yang berarti mengharuskan kita menghadapi segala permasalahan hidup dengan besar hati serta berhati-hati atau mengintropeksi diri sendiri terhadap apa-apa saja kesalahan yang telah kita perbuat dan berhati-hati agar kesalahan yang sama tidak terulang kembali.

Ketika mendapat suatu masalah, seseorang tidak boleh langsung menyalahkan keadaan maupun orang sekitarnya. Bias jadi, masalah yang menimpa merupakan teguran dari yang maha kuasa bahwa kita harus lebih berhati-hati lagi dalam berbicara maupun

bertindak, atau bias jadi Tuhan melatih rasa sabra seseorang dengan tujuan mengangkat derajat seseorang itu.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai sabar dan mawas diri:

- a. Berhati-hati dalam tindakan, semisal tidak terburu-buru dalam menyalahkan teman yang dianggap bersalah, daripada terburu-buru maka alangkah lebih baiknya mencari tahu dulu akar permasalahannya, seperti menanyakan apa penyebab tersebut dan tidak membiarkan main hakim sendiri.
- b. Mengejek teman lain adalah perbuatan yang tidak baik. Maka sebaiknya diam daripada teman mengajak kehal yang tidak baik.
- c. Menerima masukan dengan baik, serta sabar menghadapi segala hal. Sedangkan orang yang menasehati itu adalah teman sekelas yang serig membuat masalah.

Sportif dan Terbuka

Sportif dan terbuka adalah sikap atau perbuatan yang adil dan jujur terhadap kawan maupun lawan yang ditemuinya, disertai sikap yang terbuka dalam menerima kritik secara lapang dada dan tanpa prasangka buruk. Mereka menyadari kritik yang ditujukan bertujuan memperbaiki dirinya bukan malah menjatuhkan dirinya. Mereka yang sportif dan terbuka juga tidak segan-segan mengakui kelebihan lawan maupun kawannya.

Hal ini, yang membuat orang yang sportif dan terbuka sangat disegani oleh banyak orang. Bisa jadi lawan yang tadinya sangat membencinya berubah menjadi kawan yang sangat dekat. Maka dari itu, sikap sportif dan terbuka seperti itu bisa mengubah seseorang bahkan mempengaruhi. Sportif bukan soal menang atau kalah saja dalam sebuah kompetisi. Namun lebih dari itu, sikap sportif dan terbuka juga berarti menghargai dan jujur terhadap teman maupun lawan.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai sportif dan terbuka:

- a. Berfikir hal-hal yang positif dengan mengakui keberadaan orang lain baik itu kawan, maupun lawan mereka. Meskipun musuh tidak mau berkawan, tetapi harus tetap bersikap baik terhadap lawan tersebut.
- b. Ketika mendapat tugas, dan bertugas untuk menyatukan seluruh anggota kelas namun gagal dalam memimpin mereka semua. Maka hal ini secara sportif dan terbuka untuk mengakui kegagalan dan tidak meratapi kegagalan tersebut. Daripada meratapi kegagalan, lebih baik melanjutkan pelajaran yang di dapat dari kegagalannya dan kegagalan tersebut bisa dijadikan pengalaman yang berharga untuk anak usia remaja.
- c. Ketika gagal mengerjakan sesuatu, akan lebih baik untuk tidak terburu-buru menyalahkan orang lain. Lebih baik untuk mengintrospeksi diri sendiri terlebih dahulu apakah ada yang salah maupun sesuatu yang kurang dalam pekerjaan.
- d. Ketika mengerjakan pekerjaan rumah agar senantiasa berhati-hati dengan barang-barang yang mungkin membahayakan diri sendiri. Maka dari itu orang tua wajib memberi tahu tentang barang-barang maupun tempat yang berbahaya.

Menghargai Karya Orang Lain

Adapun yang dimaksud dengan menghargai karya orang lain adalah memberikan apresiasi (penghargaan) atas hasil usaha dan jerih payah orang lain. Sebab, jerih payah atau karya termasuk harta kepemilikan yang wajib dilindungi. Menghasilkan suatu karya bukanlah hal yang mudah, maka dari itu untuk menghargai serta mengapresiasi karya tersebut kita harus saling bahu membahu melindungi hasil jerih payah tersebut.

Karya yang dibuat oleh orang lain bukanlah sesuatu yang

mudah dalam pembuatannya. Butuh suatu kreatifitas dan pengetahuan yang luas dalam karya yang dibuat tersebut. Hasil dari pengetahuan yang didapat itulah yang nantinya akan menghasilkan sebuah karya, maka dari itu sudah sepatutnya kita menghargai karya orang lain. Kita harus menghargai karya orang lain dikarenakan kita sendiri belum tentu bisa membuat karya yang sama dengan orang lain.

Beberapa penerapan yang dapat dilakukan kepada anak usia SMP mengenai menghargai karya orang lain:

- a. Seorang anak yang sedang memperhatikan sebuah karya seni, dan dia mengapresiasi hasil karya seni tersebut. Mereka mengapresiasi karya seni tersebut dengan berbagai bentuk.
- b. Ketika ada pementasan drama yang ditunjukkan beberapa disebuah gedung sekolah, sebaiknya memberikan suatu penghargaan yang mengejutkan.
- c. Ketika teman menerima penghargaan, sebaiknya kita patut bangga, dan memiliki hak menjaga karyanya dan memberi apresiasi lebih terhadap dirinya.



BAGIAN TIGA

PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK ANAK SMA

Karakter mempunyai bagian dari suatu keadaan yang berinteraksi secara internal dalam diri seseorang dan memiliki keterkaitan yang erat dalam konteks lingkungan tempat seseorang berada. Karakter merupakan suatu keadaan yang dimiliki seseorang sejak dirinya berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan karakter sudah mulai dikenalkan sejak dini, remaja dan dewasa. Pendidikan karakter dimasa remaja adalah periode dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri pada mereka.

Dimasa sekarang, Remaja tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana, dan absolut yang diberikan pada mereka selama ini. Remaja mulai mempertanyakan keabsahan pemikiran yang ada dan mempertimbangan lebih banyak alternatif lainnya. Beberapa penerapan terhadap nilai-nilai yang dapat memberikan dampak yang baik terhadap pendidikan karakter dimasa usia remaja yakni:

Ketakwaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa

Ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa berarti mengakui bahwa Tuhan hanya satu, menyembah-Nya serta menjalankan syariat dan menjauhi larangan-Nya. Untuk seukuran anak SMA perihal mengenai ketakwaan merupakan sesuatu yang sudah seharusnya benar-benar memahami tentang ketakwaan ini. Ketika seorang anak yang sudah memasuki fase ini (SMA), mereka sedang berusaha mencari jati diri yang sebenarnya, maka dari itu kebutuhan tentang spiritualitas mereka harus dipenuhi.

Beberapa penerapan yang dilakukan anak usia SMA mengenai ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa:

- a. Bagi yang beragama muslim menjalankan sholat lima waktu secara berjamaah. Untuk memenuhi kebutuhan spritualitas, beribadah merupakan sesuatu yang penting.
- b. Bagi yang beragama lain, wajib menjalankan ibadah sesuai kepercayaan masing-masing.
- c. Memperbanyak pengetahuan tentang agama serta membagikan terhadap teman lainnya.

Kesetiakawanan

Kesetiakawanan adalah karakter dimana seseorang memprioritaskan orang lain dalam hal ini khususnya kawan atau sahabat daripada mementingkan dirinya, serta dalam artian lain kesetiakawanan merupakan rasa persaudaraan yang begitu kuat diantara sekelompok anak (SMA). Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa masa SMA merupakan pencarian jati diri yang ada di pada mereka, maka dari itu pergaulan disekitar (bisa diartikan mencari teman) merupakan sesuatu hal yang wajib. Kesetiakawanan yang baik yaitu saling membantu dalam hal kebaikan bukan malah saling membantu dalam hal keburukan.

Beberapa penerapan yang dilakukan anak usia SMA mengenai kesetiakawanan:

- a. Ketika seorang teman sedang sakit dan sakitnya parah maka sudah sepatutnya, menjenguknya dan memberi semangat agar supaya segera diberikan kesembuhan dan bisa belajar di sekolah bersama lagi.
- b. Seorang teman mengikuti kompetisi perlombaan, maka salah satu tindakan kesetiakawanan kita terhadap teman ialah, menyemangati teman tersebut agar sukses menjadi juara.
- c. Ketika ujian nasional akan tiba, dan banyak teman yang tidak paham soal-soal ujian, maka demi kesetiakawanan, perlu mengadakan kerja kelompok untuk membahas soal-soal ujian.

- d. Jika melakukan perjalanan yang jauh bersama teman-teman, hendaknya selalu menanyakan kondisi temannya, apalagi jika ada teman yang sampai tertinggal maka wajib untuk saling menunggu, itu adalah salah satu sikap kesetiakawanan.
- e. Sering berkunjung dan sekedar bermain di rumah salah seorang teman, hal tersebut bertujuan untuk memperkuat rasa kesetiakawanan diantara mereka.

Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap dalam menaati aturan yang telah disepakati, untuk anak seusia SMA, melakukan perbuatan yang disiplin seperti menjadi masalah sendiri, karena diusia mereka yang karakternya cenderung masing memiliki emosi yang labil dan cenderung memberontak, maka dari itu perlu ditanamkan karakter yang disiplin sehingga emosi yang labil serta karakter pemberontak tersebut dapat diminimalisir.

Beberapa penerapan yang dilakukan anak usia SMA mengenai kedisiplinan:

- a. Jika terlambat masuk sekolah, maka dengan lapang dada menerima hukuman yang telah menjadi peraturan dalam sekolah.
- b. Mengenakan atribut lengkap ketika upacara bendera juga salah satu bentuk karakter yang disiplin yang sudah ditanam sejak dini didalam dirinya.
- c. Menempatkan waktu dengan sebaik-baiknya adalah salah satu cara mendisiplinkan diri.

Rasa Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah perilaku yang sudah siap menerima serta memperhitungkan segala berbagai kemungkinan yang ada termasuk tentang menerima dan memperhitungkan resiko terburuk sekalipun. Mereka yang sudah SMA sudah seharusnya

telah bersikap bertanggung jawab tentang apapun keputusan yang telah dibuatnya. Mereka yang memiliki rasa bertanggung jawab secara otomatis telah memiliki keberanian dalam mengambil keputusan.

Beberapa penerapan yang dilakukan anak usia SMA mengenai tanggung jawab:

- a. Mengerjakan tugas dengan tepat waktu, jika tidak maka konsekuensi yang akan diterima harus sudah di pahami.
- b. Merusak barang teman, harus bertanggung jawab mengembalikannya.
- c. Mengakui kesalahan kepada orang lain, adalah salah satu pengakuan sebuah tanggung jawab terhadap kejujuran.

Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu karakter yang berbicara apa adanya tanpa menambah-nambahkan maupun mengurangi apa yang telah dikatakannya. Selain berbicara apa adanya seseorang yang jujur juga sering menunjukkan perbuatannya yang sesuai dengan apa yang dikatakannya, dan tentunya hal tersebut membuat orang-orang disekitarnya bisa mempercayainya. Kejujuran sendiri merupakan elemen yang penting dalam diri manusia, tanpa adanya rasa jujur entah seberapa kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan, baik kerusakan moral maupun materiil.

Beberapa penerapan yang dilakukan anak usia SMA mengenai kejujuran:

- a. Ketika sedang ujian tengah semester, menghindari kelakuan yang tidak baik contohnya mencontek.
- b. Jujur dalam meminta uang tambahan kepada orang tua untuk digunakan jalan bersama teman-teman.
- c. Mengakui kesalahan ketika melanggar peraturan sekolah.

- d. Menemukan dompet atau handphone orang yang jatuh di jalan. Maka segera melaporkan ke kantor polisi terdekat.

Sopan Santun

Sopan santun merupakan suatu tingkah laku yang amat populis dan nilai yang natural yang ada di dalam lingkungan masyarakat. Sopan santun juga sebagai sebuah konsep nilai tetapi dan bukan sesuatu yang dipahami. Perkembangan zaman yang begitu pesat juga telah mempengaruhi sopan santun dan budaya ketimuran yang ada di Indonesia, terutama pengaruhnya terhadap anak muda (SMA), sopan santun sudah semakin ditinggalkan.

Beberapa penerapan yang dilakukan anak usia SMA mengenai sopan santun:

- a. Saling menyapa dan menebar senyum kepada orang-orang di lingkungan sekitar. Dengan menebar senyuman serta saling sapa orang-orang di lingkungan sekitar menjadi segan terhadap kita.
- b. Membiasakan bersaliman sebelum berangkat ke sekolah.
- c. Mendahulukan yang tua dalam keadaan apapun.

Kreatif

Kreatif adalah sikap yang menghasilkan hal baru serta menciptakan keadaan dimana dia keluar dari zona nyaman yang selama ini ditempati, sehingga dengan keluar dari zona nyaman seseorang akan menemukan hal baru dan menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru. Kreatif merupakan salah satu karakter yang benar-benar positif yang dapat membawa perubahan yang lebih baik, terutama di zaman modern seperti ini, karakter yang kreatif merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan.

Beberapa penerapan yang dilakukan anak usia SMA mengenai kreatif:

- a. Mengemukakan pendapat atau ide baru mengenai program kerja dalam kegiatan sekolah.
- b. Menciptakan suatu karya yang menghasilkan manfaat adalah salah satu cara kreatif.
- c. Membuat karya indah yang dapat dipajang disekitar lingkungan sekolah dengan bahan-bahan yang tidak terpakai lagi seperti, gardus, botol, spidol bekas dan lain sebagainya. Yang dapat menghasilkan karya baru.

Inovatif

Inovatif adalah sikap dan perbuatan yang dapat menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru dan mampu berkembang tanpa perintah orang. Orang yang berinovatif pasti memiliki ide-ide dan perilaku yang berbeda dari orang lain karena orang tersebut memiliki pemikiran sendiri tanpa meniru orang lain. Inovatif juga mencegah terjadinya peniruan karya orang lain.

Beberapa penerapan yang dilakukan anak usia SMA mengenai inovatif:

- a. Tembok sekolah dilukisi dengan gambar yang membangun karakter siswa yang melihatnya.
- b. Ketika libur panjang telah datang, tetapi tidak ada kegiatan dirumah. Maka mengajak teman-teman untuk melakukan beberapa agenda yang lebih bermanfaat. Seperti, aksi solidaritas kepada saudara kita yang membutuhkan bantuan.
- c. Mengadakan sebuah lomba yang biasa tetapi menarik dan unik dimata orang lain.
- d. Selalu mengingatkan kepada anggota yang terlibat kegiatan sekolah yang lalai dengan pekerjaannya.

Idealis

Idealis adalah sebuah sikap dan perilaku yang memfokuskan suatu hal agar terlihat ideal dan sempurna saat dipakai atau dilakukan. Dengan ideal maka suatu hal atau tujuan maka akan terlihat pantas untuk dipandang dan dilakukan. Ideal akan tercapai jika selalu dilakukan evaluasi apa yang sebaiknya dan tidak dilakukan agar tidak terjadi kesalahan.

Beberapa penerapan yang dilakukan anak usia SMA mengenai idealis:

- a. Ketika mendapatkan nilai kurang baik, maka hal untuk memperbaiki dengan cara belajar dengan giat, sehingga mendapatkan nilai yang sempurna.
- b. Selalu mengikuti peraturan sekolah dan terkenal oleh guru-guru dengan julukan anak cerdas.
- c. Mengikuti kegiatan sekolah dengan sungguh-sungguh agar mendapat manfaat dari kegiatan tersebut.
- d. Mengadakan kerja kelompok, dengan membahas soal-soal ujian persiapan masuk Universitas.
- e. Mengikuti kegiatan kebersihan setiap minggu, dengan membersihkan lapangan bersama-sama masyarakat dari sampah daun kering yang jatuh, lalu membersihkan parit yang termasing-masing tanpa terlewatkan juga menghias taman sekolah dengan tumbuhan dan pot-pot yang sudah dihias.

Kesederhanaan

Kesederhanaan adalah sebuah sikap dan perilaku yang mencerminkan yang tidak berlebihan, tidak terlalu mencolok tetapi tetap terlihat enak dipandang. Dengan kesederhanaan orang akan terlihat menyenangkan dan tampil apa adanya tanpa ada tambahan dan paksaan apapun.

Beberapa penerapan yang dilakukan anak usia SMA mengenai kesederhanaan:

- a. Tidak terlalu mengikuti trend-trend yang ada. Biasanya trend yang baru justru sesuatu yang mencolok serta menjauhkan dari sifat kesederhanaan yang dipegang teguh oleh seseorang.
- b. Selalu menggunakan pakaian yang pantas dan tidak terlalu mencolok atau mengundang perhatian orang lain.
- c. Menerima apapun yang diberikan orang lain dan tidak memilih milih pemberian orang lain. Meskipun terkadang apa yang diberikan orang lain tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan, namun kita harus menerima pemberian orang lain tersebut.
- d. Menerima segala kritikan dan saran yang diberikan oleh orang lain. Kritikan yang ada bukan dimaksudkan untuk menghina diri kita melainkan untuk menunjukkan bahwa dengan menerima kritik tersebut, kita dapat bersikap sederhana.
- e. Jika sedang berpergian dan membawa barang yang dibutuhkan saja tanpa berlebihan. Selain itu membawa barang yang berlebihan juga merepotkan diri sendiri. Membawa barang yang secukupnya serta yang dibutuhkan lebih baik daripada membawa barang yang banyak.

Moralitas

Moralitas adalah sikap atau perbuatan benar atau salah, baik atau buruk yang ditunjukkan setiap orang. Moralitas salah satu tata nilai yang mengajak seseorang untuk berperilaku positif tanpa merugikan orang lain. Semua orang memiliki moralitas yang sesuai dengan lingkungan sekitar masing-masing. Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya, terutama dari orangtuanya. Dia akan belajar untuk mengenal nilai-nilai dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam

mengembangkan nilai moral anak, peranan orangtua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil.

Beberapa sikap orangtua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, diantaranya sebagai berikut:

a. Konsisten dalam mendidik anak

Dalam mendidik anak, sepatutnya diawali pendidikan dari kedua orang tua karena orang tua adalah tempat pertama yang dapat menanamkan pendidikan karakter kepada anak.

b. Sikap orang tua dalam keluarga

Sikap dan tingkah laku orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya. Sikap dan perilaku orang tua, menentukan perilaku anak-anaknya di masa depan. Beberapa bimbingan yang perlu dilakukan oleh orang tua yakni, *kesadaran diri*. Mendorong anak agar mampu melakukan observasi diri melalui komunikasi yang baik. *Komunikasi*. Terjadi antara orang tua dan anak, salah satunya membantu memecahkan masalah yang dialami, dimana terdapat salah satu cara meningkatkan nilai-nilai moral dalam diri anak. *Penataan suasana psikologis*. Memberikan nilai-nilai moral kepada anak, agar dapat memahami dirinya sendiri dan dapat mengontrol tingkatan kesabaran yang dia punya. Sehingga anak semakin belajar tentang pemahaman menata kejiwaan dirinya tersebut.

c. Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut

Agama yang dianut oleh orang tua, adalah agama anak. Dengan kata lain orang tua adalah tempat terbaik dalam proses peniruan, baik sifat maupun fisik. Penghayatan dan pengamalan agama terhadap anak, orang tua wajib mengajarkan hal dasar tentang agama sebelum anak memasuki dunia pendidikan yakni, sekolah.

d. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma

Orang tua harus mampu menjunjung tinggi konsisten dan komitmen. Karena jika nilai-nilai moral yang tanamkan dengan sebuah konsistensi yang diterapkan kepada anak, tidak berjalan dengan rencana awal maka, akibatnya anak akan menjadi tidak terkontrol dengan baik disebabkan oleh kelalaian orang tua dalam memegang teguh peraturan terhadap anak.

Beberapa penerapan yang dilakukan anak usia SMA mengenai moralitas:

- a. Berhadapan dengan orang tua atau guru menggunakan tutur kata yang baik dan sopan. Bagaimanapun juga guru merupakan orang tua kita ketika sedang berada di sekolah.
- b. Tidak berkata kotor terhadap teman atau adik kelas. Hal tersebut merupakan moral yang baik serta sebagai bentuk penghormatan terhadap teman maupun bentuk kasih sayang terhadap adik kelas.
- c. Bersedia membantu orang lain yang sedang kesusahan tanpa pamrih. Jika membantu dengan mengharapkan pamrih, maka hal tersebut sedikit menyusahkan seseorang yang dibantu tersebut.
- d. Selalu tampil dengan berani, boleh menentang tetapi menentang untuk kebaikan serta dengan cara yang halus dan tidak merugikan orang lain.

Ketangguhan

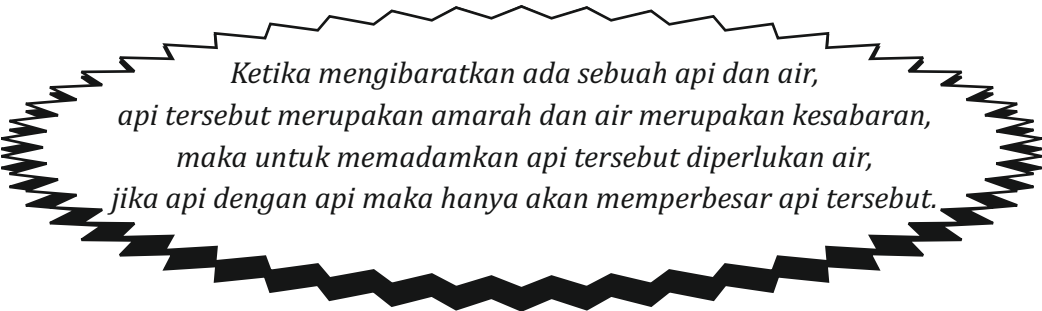
Ketangguhan adalah sikap dan perilaku yang kuat, pantang menyerah dan tidak mudah mengeluh dengan keadaan yang ada. Dengan menjadi manusia yang tangguh, maka membuat anak bisa bersaing dengan orang-orang sekitar yang belum dikenalnya. Persaingan tersebutlah yang akan mengasah seberapa tangguh atau kuat untuk bersaing.

Beberapa penerapan yang dilakukan anak usia SMA mengenai ketangguhan:

- a. Ketangguhan dalam menjalankan pendidikan, meraih kesuksesan walaupun dana orang tua terbatas.
- b. Pantang menyerah dalam belajar.
- c. Semangat dalam membantu kedua orang tua setelah selesai pulang dari sekolah.
- d. Meyakini bahwa kewajiban yang diberikan kepada kita dapat diselesaikan dengan cepat tanpa ada tertundannya waktu dengan cara menghirndari keluhan.

Kesabaran

Kesabaran adalah sikap dan perilaku yang tidak menggunakan otot melainkan dengan hati dan pikiran yang tenang untuk menyelesaikan sebuah masalah. Dengan Bersabar anak dapat memiliki hati yang bersih karena tidak memiliki sifat yang memperburuk suasana. Selain itu kesabaran juga dapat diartikan menahan emosi yang bergejolak dalam diri seseorang.



*Ketika mengibaratkan ada sebuah api dan air,
api tersebut merupakan amarah dan air merupakan kesabaran,
maka untuk memadamkan api tersebut diperlukan air,
jika api dengan api maka hanya akan memperbesar api tersebut.*

Beberapa penerapan yang dilakukan anak usia SMA mengenai kesabaran:

- a. Sabar dari teman yang menuduh dari kelakuan buruk.

- b. Memberikan nasehat kepada teman untuk mencoba bersabar dari coban yang dia sedang hadapinya.
- c. Bersabar dengan hasil ujian yang tidak memuaskan.
- d. Bersabar bila berangkat kesekolah orang tua tidak memberikan uang saku dikarenakan keuangan yang menipis.
- e. Bersabar dalam mengerjakan apapun.

Kebijaksanaan

Kebijaksanaan adalah sikap dan perbuatan yang mencerminkan kedewasaan, yang berarti dapat menentukan bahwa yang salah itu salah dan yang benar itu benar serta menasehati yang salah dan memberikan masukan positif agar dapat mengubah perilakunya. Kebijaksanaan merupakan karakter yang bersifat positif pula di karenakan pengaruhnya terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Kebijaksanaan juga berkaitan erat dengan kesadaran akan kemampuan diri dan kemampuan dalam mengelola ketidakpastian dimuka bumi ini. Maka dari itu kebijaksanaan dapat membuat manusia menyadari bahwa ada banyak keterbatasan dalam menyerap informasi yang dimilikinya. Dengan begitu seseorang akan menyadari akan kekurangannya tersebut dikarenakan, begitu banyaknya ketidakpastian yang ada didunia ini. Dan hal itu, yang membuat manusia menjadi bijak dalam bersikap.

Beberapa penerapan yang dilakukan anak usia SMA mengenai kebijaksanaan:

- a. Teman melakukan kesalahan dan dia tidak tau bagaimana memperbaiki kesalahan tersebut, dengan sikap bijaksana maka kesalahan tersebut di maafkan sebelum orang itu menyadari kesalahannya.

- b. Mempertanggung jawabkan kesalahan dan minta maaf langsung terhadap seseorang yang bersangkutan sikap tersebut mencerminkan rasa kebijaksanaan yang mengerti mana baik dan mana buruk.
- c. Memisahkan sebuah pertengkaran yang hebat serta memberikan solusi untuk dibicarakan dengan baik-baik.

Menghargai Karya Orang Lain

Menghargai karya orang lain adalah sifat dan perbuatan yang dimana perbuatan tersebut memberikan kesan bangga dan senang atas hasil sebuah karya yang sudah dibuat oleh orang lain, seperti teman, saudara atau orang yang tidak dikenal. Dengan menghargai karya orang lain itu termasuk juga peduli kesesama karena mengajarkan tidak menghina orang lain maupun karyanya. Entah baik atau buruk hasil karya orang lain tidaklah baik untuk menghinanya, karena karya itu adalah sebuah prestasi yang dilakukan oleh oranglain yang belum tentu bisa ditirukan.

Beberapa penerapan yang dilakukan anak usia SMA mengenai menghargai karya orang lain:

- a. Ketika ada event besar yang diadakan di sekolah, maka patut kita hargai tim yang telah bekerja keras dibalik suksesnya acara tersebut.
- b. Teman kelas mempunyai keahlian dalam melukis, dan telah beberapa kali memenangkan lomba seni melukis. Maka hal ini perlu untuk kita pahami bahwa perlu menghargai karya yang telah dibuat susahpayah.
- c. Ketika Ibu sedang memasak dirumah, maka wajib memakan masakan yang Ibu buat, walaupun masakannya biasa-biasa saja.

- d. Seorang ayah menjemput anaknya kesekolah tanpa memberi tahu terlebih dahulu kepada anak bahwa dia akan menjemputnya selepas pulang sekolah, maka anak tersebut harus pulang bersama ayahnya yang jauh menjemput dia kesekolah padahal anak tersebut sudah meminta tolong kepada temannya untuk mengantarkannya pulang. Hal ini merupakan, peranan mengenai menghargai usaha kerja keras orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.32>
- Annajih, M. Z. H., Lorantina, K., & Ilmiyana, H. (2017). Konseling Multibudaya Dalam Penanggulangan Radikalisme Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Konseling*, 1(1), 280–291.
- Asrori, A. (n.d.). Radikalisme Di Indonesia : Antara Historisitas dan Antropisitas, 9, 253–268.
- Bimbingan Perkembangan Remaja ... Nadzmi Akbar Bimbingan Perkembangan Remaja yang Beriman dan Bertaqwa Oleh: Nadzmi Akbar, S.Pd., M.PdI. (2015), 3(6), 33-38.
- Desa, K., Di, P., & Jawa, P. (2013). Forum ilmu sosial, 40(April 2012), 115.
- Ditjen Kemenkumham. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. [Http://Ditjenpp.Kemendikbud.go.id/Database-Peraturan/Peraturan-Presiden.Html](http://Ditjenpp.Kemendikbud.go.id/Database-Peraturan/Peraturan-Presiden.Html).
- Formation, C., & Godfearing, T. (n.d.). Pembentukan karakter iman dan taqwa siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ikatan remaja muslim di sma negeri 6 banjarmasin, 124.
- Jasmi, K. A., & Ilias, M. F. (2017). Pendidikan Awal Remaja, (June).Kemendikbud. (2017a). Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter. Buku 1, 58.
- Kemendikbud. (2017b). Modul pelatihan pendidikan karakter bagi guru, 50.
- Kewarganegaraan, B. P., & Indonesia, P. N. (2016). Mahad Aly Imam al-Ghozaly, (April), 1-11.

- Mujiati, M., & Budiartati, E. (2017). Kegiatan Pembinaan Rohani dalam Upaya Mengubah Perilaku Sosial Peserta Rehabilitasi Narkoba. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 146-151.
- Suwito, A. (2012). Integrasi Nilai Pendidikan Karakter Ke Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Melalui Rpp. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, II(2), 1-21.

TENTANG PENULIS



Dr. Hj. Tatik Sutarti Suryo, M.M. lahir di Pacitan 8 Mei 1949. Penulis tinggal di Jl. Sido Mulyo No. 35, Makamhaji, Surakarta. Pendidikan SD sampai SPG ditempuh di Pacitan. Gelar sarjana muda diperoleh pada jurusan Bimbingan dan Konseling IKIP Surakarta lulus tahun 1973, gelas S1 pada jurusan Bimbingan dan Konseling UNS Surakarta tahun 1976, gelar S2 pada jurusan Magister Manajemen SDM pada tahun 1988, gelar doktor dari Universitas Negeri Semarang (UNNES) Jurusan Manajemen Pendidikan lulus tahun 2010. Saat ini penulis menjadi Dosen STKIP PGRI Pacitan. Penulis pernah juga menjabat sebagai kepala sekolah SMA N 6 Surakarta (1995-1999), Kepala Sekolah SMA N 4 Surakarta (1999-2002), Kepala Sekolah SMA N 1 Surakarta (2002-2004), pengajar atau dosen di beberapa PTS UNISRI – IKIP PGRI Semarang (2005-2009), Dosen Pascasarjana Program S2 Manajemen Pendidikan IKIP PGRI Semarang (2010-2011), Konsultan Pendidikan AKBID – UNIKARTA di Kutai Kertanegara Kalimantan Timur, Ketua YP 17 Surakarta, AKPER 17 Karanganyar, dan Pengurus Besar ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) tahun 2011-2015.

Jabatan yang pernah dipegang penulis dalam organisasi adalah sekretaris Umum PD II PGRI Kota Surakarta (2000-2004), Tokoh Pendidikan dalam Program Aku Anak Sekolah (UNESCO Pendidikan Nasional Indonesia) pada tahun 2000-2008, Pengurus Besar ABKIN (2002-2006), Ketua Anggota Organisasi Taekwondo SKB Surakarta s/d sekarang, anggota Education International tahun 2001-2009, Pengurus PGRI Provinsi Jawa Tengah (2005-2009) Koordinator Wilayah Jawa Tengah Lembaga Psikologi TRIJAVA.

Penulis pernah meraih beberapa penghargaan dan piagam penghormatan, yaitu The Best Indonesian Professional Award Tahun 2002, ASEAN Best Human Golden Award 2002 Forsa, Forum Sarjana Awards, Yogyakarta 2002, Achievement Man and Women of The Year 2004 Profesi Awards, Jakarta 2004, Figur Anak Bangsa Berprestasi, Citra Generasi Pembangunan Indonesia Tahun 2004, Media Executive Awards, didukung 4 Menteri, The Asian Best Achievement Awards 2005 Jakarta dari Wapres RI dan lain-lain tentang prestasi dan inovasi pendidikan di Indonesia Timur.

Penulis Aktif di dalam Bidang Penulisan Jurnal, Bidang Pendidikan Dan Psikologi. Dan Aktif dalam Menulis Buku Di Bidang Inovasi Pendidikan. Penulis Mempunyai Hobi Berolahraga Yaitu: Senam, Renang dan Beberapa Olahraga Lainnya, yang dapat menjaga Kebugaran Jasmani maupun Rohani.